

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MEMBANTU  
MENGEMBANGKAN SARANA PRASARANA**

(Studi Kasus di MAN 2 Pamekasan)

TESIS

OLEH

LAILY MUTOHHAROH

NIM 18710015



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MEMBANTU  
MENGEMBANGKAN SARANA PRASARANA**

(Studi Kasus di MAN 2 Pamekasan)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

LAILY MUTOHHAROH

18710015

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

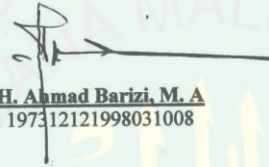
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

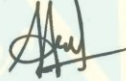
Tesis dengan Judul Peran Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana (Studi Kasus di MAN 2 Pamekasan) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I,



**Dr. H. Ahmad Barizi, M. A**  
NIP: 197312121998031008

Pembimbing II,



**Dr. M. Amin Nur, M. A**  
NIP: 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam




**Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak**  
NIP: 196903032000031002

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul “Peran Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana (Studi Kasus di MAN 2 Pamekasan)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 07 Juli 2020.

Dewan Penguji,

  
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
 NIP. 197208062000031001 Ketua

  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
 NIP. 196903032000031002 Penguji Utama

  
Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
 NIP. 197312121998031008 Anggota

  
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A  
 NIP. 197501232003121003 Anggota

Mengetahui  
 Direktur Pascasarjana,  
  
Prof. Dr. H. Dini Sumbulah, M. Ag  
 NIP. 197108261998032002

#### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LAILY MUTOHHAROH

NIM : 18710015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Peran Komite Madrasah dalam Membantu  
Mengembangkan Sarana Prasarana (Studi  
Kasus di MAN 2 Pamekasan)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 22 Juli 2020

Hormat Saya



Laly Mutohharoh  
NIM. 18710015

PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

Konsonan					
Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	Z	ف	F
ت	T	س	S	ق	Q
ث	Ṣ	ش	Sy	ك	K
ج	J	ص	ṣ	ل	L
ح	h	ظ	ḏ	م	M
خ	Kh	ط	ṭ	ن	N
د	D	ظ	ẓ	و	W
ذ	Ḍ	ع	ʿ	ه	H
ر	R	غ	Gh	ي	Y
Vokal Pendek					
ا	A	إ	I	أ	U
Vokal Panjang					
آ	Ā	إي	ī	او	Ū
<p>1. Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ʿ ) bukan tanda ( ˆ ).</p> <p>2. Diftong <i>أَي</i> dalam kata <i>أَيْن</i> ditransliterasi menjadi <i>aina</i>, dan <i>أَوْ</i> dalam kata <i>قَوْلًا</i> ditransliterasi menjadi <i>qaulan</i>.</p> <p>3. Ta' marbutāh (ة) ditransliterasi dengan <i>t</i> (t garis bawah). Tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ditransliterasi menjadi <i>h</i>, seperti ungkapan <i>al-madrasat al-ibtidāiyah</i>.</p> <p>4. Kata sandang <i>al</i> (<i>alif ma'rifah</i>) ditulis dengan huruf kecil, seperti tulisan <i>al-Qamar</i> (القمر) maupun <i>as-Syams</i> (الشمس).</p>					

<sup>1</sup>Diadopsi dari Pedoman Transliterasi Arab-Latin SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 th. 1987, No. 0543b/u/1987 yang telah diperbarui melalui Keputusan Kepala Badan Litbang dan Diklat Keagamaan DEPAG RI tanggal 5 Pebruari 2004 Nomor. BD/01/2004.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang telah menyanyangi saya dengan ikhlas

Adik saya yang selalu mendukung saya dalam proses penyelesaian gelar master ini

Tunangan saya yang tersayang



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum W.W

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Yang Maha Agung atas limpahan nikmat kasih sayang-Nya kepada kami, sehingga kami masih mampu menimba sedikit ilmu dan penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana (Studi Kasus di MAN 2 Pamekasan)”.

Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama islam. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah.

Dalam penyusunan tesis ini, tentunya penulis menyelesaikannya dengan bantuan semua pihak, oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati perkenankan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Khususnya untuk Orang tua dan keluarga saya, yang telah mendukung saya baik dari segi materil maupun imateril.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang.



3. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Uin Maliki Malang.
4. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A dan Dr. H. M. Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian tesi ini dari awal sampai akhir.
5. Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan beserta segenap guru dan staf yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam penelitian ini, yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Dan segenap teman-teman MPI angkatan 2018 seperjuangan yang telah berjuang bersama.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda dan meridhai amal baik kita semua.

Selanjutnya sepenuhnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharap saran dan kritik pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Besar harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Semoga atas jasa amal bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat imbalan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum W.W

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan Tesis .....	iv
Lembar Pernyataan Orisinalitas Penelitian .....	v
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	vi
Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Motto.....	xiv
Abstrak (Bahasa Indonesia) .....	xv
Abstrak (Bahasa Inggris).....	xvi
Abstrak (Bahasa Arab).....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Penegasan Istilah .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Komite Madrasah .....	19

1. Pengertian Komite Madrasah .....	19
2. Struktur Organisasi Komite Madrasah .....	20
3. Tujuan Komite Madrasah .....	22
4. Peran dan Fungsi Komite Madrasah.....	23
5. Isi Permendikbud No.75 Tahun 2016 .....	29
B. Sarana Prasarana Pendidikan .....	31
1. Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan .....	32
2. Standarisasi Sarana Prasarana Pendidikan .....	32
C. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana .....	34
1. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana .....	34
2. Fungsi Manajemen Sarana Prasarana.....	35
3. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana Prasarana .....	36
4. Proses Manajemen Sarana Prasarana .....	38
D. Kerangka Berpikir .....	47
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti .....	50
C. Lokasi Penelitian .....	52
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
 <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	61
1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.....	62
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan .....	63
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan .....	64
4. Struktur Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.....	65

5. Kerjasama Bidang Keahlian .....	67
B. Paparan Data .....	67
1. Konsep Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di MAN 2 Pamekasan .....	67
2. Pelaksanaan Program Kerja Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di MAN 2 Pamekasan .....	73
3. Implikasi dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di Madrasah .....	87
C. Hasil Temuan Penelitian .....	92
1. Konsep Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di MAN 2 Pamekasan .....	92
2. Pelaksanaan Program Kerja Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di MAN 2 Pamekasan .....	93
3. Implikasi dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di Madrasah .....	96
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Konsep Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di MAN 2 Pamekasan.....	97
B. Pelaksanaan Program Kerja Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di MAN 2 Pamekasan .....	99
C. Implikasi Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di Madrasah .....	107
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Orisinalitas Penelitian .....	14
2. Informan Penelitian dan Tema Wawancara .....	57



## DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Komite Madrasah .....	22
2. Tahapan Analisis Lapangan Miles dan Huberman .....	59
3. Kerangka Berpikir .....	48



## MOTTO

﴿ إِنِّي جَزَيْتَهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴾<sup>2</sup>

111. Sesungguhnya aku member Balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka; Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang menang.

(QS. Al Mu'minun: 111)<sup>2</sup>



---

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 23:111.

## ABSTRAK

Mutohharoh, Laily. 2020. *Peran Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana (Studi Kasus di MAN 2 Pamekasan)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Barizi, M. A. (II) Dr. M. Amin Nur, M. A.

---

**Kata Kunci:** Peran, Komite Madrasah, Sarana Prasarana

Keikutsertaan masyarakat dalam dunia pendidikan sudah terwadahi dalam sebuah organisasi yang disebut Komite Madrasah yang telah dibentuk oleh tiap-tiap lembaga pendidikan. Tujuan dibentuknya organisasi ini untuk menjembatani aspirasi, prakarsa masyarakat kepada madrasah, tak hanya itu tujuan lain komite madrasah dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2020 yaitu menciptakan suasana yang demokratis, transparan dan akuntabel dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya komite madrasah diharapkan tumbuhnya perhatian dan peran serta masyarakat terhadap peningkatan mutu madrasah terutama dalam mengembangkan sarana prasarana madrasah.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Pamekasan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, prosedur pengumpulan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Sedangkan analisis data penulis menggunakan: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Verifikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan konsep pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan yang dibantu oleh komite madrasah, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan yang dibantu oleh komite madrasah, 3) Mendeskripsikan implikasi pengembangan sarana prasarana yang dibantu oleh komite madrasah bagi kelangsungan pendidikan di MAN 2 Pamekasan.

Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan: 1) konsep pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan yang dibantu oleh komite madrasah menetapkan tujuan dan membuat program kerja komite madrasah 2) pelaksanaan pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan yang dibantu oleh komite madrasah meliputi : (a) sebagai pemberi pertimbangan, (b) sebagai pendukung, (c) sebagai pengontrol, (d) sebagai mediator. 3) implikasi dari pengembangan sarana prasarana yang dibantu oleh komite madrasah bagi kelangsungan pendidikan di MAN 2 Pamekasan yaitu keadaan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan Bisa dikatakan sudah meningkat sesuai standarisasi karena sudah melebihi ketentuan minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah. MAN 2 Pamekasan memiliki ruang kelas, perpustakaan, lab IPA (biologi, fisika, kimia, komputer, bahasa), ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang BK, UKS, ruang Osis, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain dan berolahraga.



## ABSTRACT

Mutohharoh , Laily. 2020. *The Role of Madrasah Committees in Assisting the Development of Infrastructure (Case Study in MAN 2 Pamekasan)*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Dr. H. Ahmad Barizi, M. A. (II) Dr. M. Amin Nur, M. A.

---

**Keywords:** Role, *Madrasah* Committee, Infrastructures

Community participation in the world of education has been embodied in an organization called the Madrasah Committee which has been formed by each educational institution. The purpose of this organization was to bridge the aspirations, community initiatives to madrasahs, not only that is another goal of the madrasah committee in Kepmendiknas No. 044 / U / 2020, namely creating an atmosphere that is democratic, transparent and accountable in the delivery of education. With the existence of the madrasah committee, it is hoped that the community's attention and participation will increase in the quality of madrasah, especially in developing madrasah infrastructure

This research was conducted at MAN 2 Pamekasan using a qualitative approach, data collection procedures using the following steps: 1) Interview, 2) Observation, 3) Documentation. While the data analysis the author uses: 1) data reduction, 2) presentation of data, 3) verification.

The objectives of this research are: 1) Describe the concept of infrastructure development in MAN 2 Pamekasan assisted by the madrasah committee, 2) Describe the implementation of infrastructure development in MAN 2 Pamekasan assisted by madrasah committee, 3) Describe the implications of developing infrastructure assisted by madrasah committee for the continuity of education at MAN 2 Pamekasan.

In this study, the following conclusions were obtained: 1) the concept of infrastructure development at MAN 2 Pamekasan, assisted by the madrasah committee, set goals and made the madrasah committee work program 2) the implementation of infrastructure development in MAN 2 Pamekasan assisted by the madrasah committee includes: (a) as giver of consideration, (b) as supporter, (c) as controller, (d) as mediator. 3) implications of the development of infrastructure assisted by the madrasah committee for the continuity of education in MAN 2 Pamekasan, namely the state of infrastructure in MAN 2 Pamekasan. It can be said that it has increased according to standardization because it has exceeded the minimum requirements issued by the government. MAN 2 Pamekasan has classrooms, libraries, science labs (biology, physics, chemistry, computers, languages), leadership rooms, teachers' rooms, administration rooms, places of worship, BK room, UKS, student council room, warehouse, circulation room, places play and exercise.

## ملخص البحث

موتوهاروه, لالي. ٢٠٢٠. دور لجنة المدرسة في المساعدة على تطوير مرافق البنية التحتية (دراسات حالة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية باميكاسان). أطروحة، خريج برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية من جامعة الدولة الإسلامية من جامعة الدولة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانغ، المشرف: (١) الدكتور أحمد باريزي، م. أ. ٢. م. أمين نور، م. أ.

الكلمة الرئيسية: دور، لجنة المدرسة، الوسائل التدريسية

تم تجسيد المشاركة المجتمعية في التعليم في منظمة تسمى لجنة المدرسة والتي تم تشكيلها من قبل قل مؤسسة تعليمية. وكان الغرض من هذه المنظمة هو ربط تطلعات ومبادئ المجتمع بالمدارس الدينية، وليس هذا فقط هدف آخر للجنة المدرسة في كيميوند يكناس رقم U/2020/044، أي خلق مناخ ديمقراطي وشفاف و خاضع للمساءلة في تقديم التعليم. بوجود لجنة المدرسة، منالمأ مول أن ويزداد اهتمام المجتمع ومشركته في جودة المدرسة، لاسيما في تطوير البنية التحتية للمدرسة.

جرى هذا البحث في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية باميكاسان باستخدام المنهج الكيفي أو النوعي، أما طرق مصادر البيانات كما يلي (١) المقابلة (٢) الملاحظة (٣) التأريخ والوثائق. واستخدمت الباحثة تحليل البيانات (١) تقليل البيانات (٢) تقديم البيانات (٣) التلخيص أو الإثبات.

أما أهداف هذا البحث منها: (١) تصوير مفهوم تطوير البنية التحتية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية باميكاسان بمساعدة لجنة المدرسة (٢) تصوير تنفيذ تطوير البنية

التحتية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية باميكاسان بمساعدة لجنة المدرسة (٣) تصوير الآثار المترتبة على تطوير البنية التحتية بمساعدة من لجنة المدرسة لا استمرارية التعليم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية باميكاسان.

وقد دلت على نتيجة هذا البحث منها: (١) وضع مفهوم تطوير البنية التحتية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية باميكاسان بمساعدة لجنة المدرسة الأهداف ووضع برنامج عمل للجنة المدرسة (٢) تنفيذ تطوير البنية التحتية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية باميكاسان بمساعدة لجنة المدرسة يشمل: (أ) لها دور مهم في عين المباحثة (ب) المدافعة (ج) مخطط (د) المتوسط. (٣) الآثار المترتبة على تطوير البنية التحتية بمساعدة لجنة المدرسة على استمرارية التعليم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية باميكاسان بقيمة جيدة لتوفر أقل شروط الحكومة كالفصول للدراسة والمكتبة ومعامل العلوم (بيولوجي، فيزياء، كيمياء، اللغة، كبيوتر) وغرفة رئيس المدرسة وغرفة الأساتذ وغرفة التنظيم والمصلى وغرفة إشراف الإجتماعي وغرفة الصحية وغرفة جمعية الطلاب و غرفة الذخيرة وغرفة الترويح والملعب

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dewasa ini pendidikan merupakan sebuah cara terbaik dalam menghantarkan kemajuan suatu bangsa dan negara. Dalam hal ini dunia pendidikan mempunyai peran sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak ada kemajuan suatu bangsa tanpa ada peran pendidikan didalamnya. Untuk itu berbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sudah dijamin oleh sistem perundang-undangan. Dalam pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah dalam rangka melunasi cita-cita tersebut, menjadikan pendidikan sebagai wadah utama dalam menimba ilmu pengetahuan. Sehingga pemerintah terus menerus melakukan peningkatan dan pemerataan dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan di daerah perkotaan hingga daerah pedesaan.

Peningkatan mutu pendidikan pada pendidikan formal diperlukan suatu Komite Madrasah untuk memberikan sumbangsih ide dan control terhadap pelaksanaan pendidikan. Selain itu dibutuhkan juga sebuah planning

pendidikan yang sistematis dan akurat terhadap perkembangan pendidikan di madrasah melalui kerjasama dengan tokoh masyarakat yang berada dalam wadah formal yang biasa disebut Komite Madrasah.

Banyak pakar pendidikan berpendapat bahwa yang sangat menentukan dalam keberhasilan program pendidikan adalah adanya guru sebagai sumber daya manusia. Namun, tidak hanya itu. Adanya unsure lain seperti sarana prasarana juga tidak bisa dilupakan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah perlu adanya manajemen sarana prasarana pendidikan yang baik sebagai penunjang terlaksananya mutu pembelajaran di madrasah.<sup>3</sup>

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 45 menyatakan bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.<sup>4</sup> Tapi, pada kenyataannya secara umum masih banyak kendala yang dihadapi madrasah dalam mengembangkan sarana prasarana pendidikan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi madrasah dalam mengembangkan sarana prasarana yaitu: terbatasnya biaya, adanya sarana prasarana yang tidak sesuai dengan kebutuhan madrasah, tidak seimbang jumlah sarana prasarana dengan jumlah peserta didik dan guru dimadrasah tersebut.

---

<sup>3</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010). Cet. 2, 1.

<sup>4</sup> Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), Cet. 1, 155.

Kendala ini bisa terjadi karena kurangnya rasa sadar seluruh komponen yang ada di madrasah tentang betapa pentingnya pengembangan sarana prasarana pendidikan secara tepat, khususnya komite madrasah. Masih banyak komite madrasah yang kurang sadar terhadap pendidikan terutama dalam membantu mengembangkan sarana prasarana pendidikan secara tepat. Padahal madrasah bisa dikatakan bermutu salah satunya dilihat dari kelengkapan sarana prasarana yang ada didalamnya.

Komite madrasah sebagai organisasi mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat memiliki tugas untuk selalu meningkatkan kualitas madrasah. Karena melihat dari kualitas, pendidikan di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan serta tantangan nasional maupun global.<sup>5</sup> Masalah mutu pendidikan selalu diperbincangkan oleh politisi, masyarakat, orangtua serta pendidik. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa di Indonesia mutu pendidikan masih jauh dari harapan jika dibandingkan dengan Negara lain. Pada tahun 2000 Survey dari Political and Economic Risk Consultancy (PERC) mengenai mutu pendidikan di kawasan Asia menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 12 setingkat dibawah Vietnam.<sup>6</sup>

Berdasarkan data UNESCO 2011 mutu pendidikan di Indonesia berada di ranking 69 dari 127 Negara. Tahun 2012 ranking 64 dari 120 Negara. Tahun 2013 naik di ranking 112 dari 185 Negara. Melihat data

---

<sup>5</sup> Abdul Hadis& Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 68.

<sup>6</sup> Abdul Hadis& Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 1.

tersebut bisa dikatakan mutu pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan.<sup>7</sup> Dalam rangka mengatasi berbagai masalah pendidikan di Indonesia, banyak cara dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan inovasi dibidang pendidikan. Salah satunya dengan mencetuskan kebijakan tentang Standar Nasional Pendidikan dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang sekarang sudah direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.<sup>8</sup>

Usaha pemerintah dalam menjamin mutu juga ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2017 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Minimumnya criteria sarana terdiri atas media pendidikan, perabot, peralatan pendidikan, buku serta sumber belajar lainnya, teknologi informasi serta perlengkapan lainnya yang wajib dimiliki oleh setiap madrasah. Sedangkan sarana nya terdiri dari lahan, gedung, ruangan, serta anggaran dana yang wajib dimiliki oleh setiap madrasah.

Untuk mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan judul dan tema penelitian, maka peneliti mengambil sebuah lembaga pendidikan yang unggul dibidang akademik maupun non akademik, yaitu MAN 2 Pamekasan. Madrasah yang berdiri dibawah naungan menteri agama ini bisa menarik perhatian dari masyarakat dengan menunjukkan madrasah yang unggul

---

<sup>7</sup> Riza Firli, Beritagar.id: 6 Fakta Menyedihkan Pendidikan di Indonesia, diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

<sup>8</sup> Abdul Hadis& Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2-3.

dibuktikan dengan berbagai macam prestasi yang diraih setiap tahunnya yang selalu mengalami peningkatan. Tak hanya itu, MAN 2 Pamekasan memiliki keunikan diantara madrasah lain yaitu mempunyai program Pendidikan setara Diploma 1 yang bekerjasama dengan ITS Surabaya Jurusan Komputer yang dilaksanakan pada sore hari.

MAN 2 Pamekasan merupakan alih fungsi dari PGAN yang dibangun pada tahun 1956 dimana pembangunan PGAN dengan fasilitas bisa dikatakan lengkap yang terdiri dari 14 ruangan belajar, ruang guru, kantor kepala, TU, dan gudang jadi satu, perpustakaan, Aula, 15 toilet, rumah kebun, 7 asrama, masjid, lapangan sepak bola dan volley dengan luas 28.640m. Tahun 1959 secara resmi dipakai sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya. Tahun 1963 diresmikan sebagai PGAN 6 tahun. Tahun 1979 dirubah menjadi MTsN dan PGAN Pamekasan 3 tahun. Tahun 1992 PGAN dirubah atau alih fungsi menjadi MAN Pamekasan berdasarkan SK Kemenag Nomor. 42 Tahun 1992 pada tanggal 27 Januari 1992 sampai saat ini.

MAN 2 Pamekasan adalah salah satu lembaga pendidikan yang begitu memperhatikan terhadap peningkatan kualitas sarana prasarana. Hal ini terbukti dengan adanya fasilitas yang memadai. Dilihat dari dibangunnya asrama-asrama untuk menampung sebagian siswa, laboratorium, serta taman yang terdapat di lingkungan MAN 2 Pamekasan. Selain melihat kualitas sarana prasarana, MAN 2 Pamekasan juga memperhatikan kualitas dari



pendidik dan tenaga pendidikannya. Terbukti dari banyaknya guru yang mayoritas sudah sarjana.

Dalam rangka itu, riset dan evaluasi sebagai bahan kajian perlu dilakukan terus menerus. Terkait dengan tindakan ini, peneliti menetapkan MAN 2 Pamekasan menjadi lokasi penelitian. Karena berdasarkan penelitian awal pada MAN 2 Pamekasan diperoleh informasi sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Komite madrasah di MAN 2 Pamekasan sudah terbentuk dan berjalan dengan lancar sejak tahun 1992 seiring beralihnya MAN 2 Pamekasan yang sebelumnya masih PGAN.
2. Keberadaan komite madrasah yang dominan dalam usaha mendapatkan dana dan pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan. Dana yang didapatkan sebesar 50.000.000,- setiap bulan nya yang diperoleh dari infaq bulanan dan infaq insidental dari wali santri.
3. Kedekatan komite madrasah dengan kepala madrasah, guru dan masyarakat dalam rangka perencanaan pembuatan Rencana Program Madrasah (RPS) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBS) di MAN 2 Pamekasan.

Melihat fenomena tersebut, peran dan fungsi komite madrasah dalam membangun, mengembangkan, dan mewujudkan madrasah yang bermutu sangatlah diperlukan karena peran komite sebagai supervisi madrasah selalu menjadi pengontrol terhadap keberlangsungan madrasah tersebut. Maka dari

---

<sup>9</sup>Arifa'i, S.Ag, *wawancara* (Pamekasan, 10 Januari 2020).

itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Peran Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana* (Studi Kasus di MAN 2 Pamekasan).

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan pada pelaksanaan peran komite madrasah dimana tempat penelitiannya di MAN 2 Pamekasan dengan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan yang dibantu oleh komite madrasah?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan yang dibantu oleh komite madrasah?
3. Bagaimana implikasi pengembangan sarana prasarana yang dibantu oleh komite madrasah bagi kelangsungan pendidikan di MAN 2 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan yang dibantu oleh komite madrasah.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan yang dibantu oleh komite madrasah.

3. Mendeskripsikan implikasi pengembangan sarana prasarana yang dibantu oleh komite madrasah bagi kelangsungan pendidikan di MAN 2 Pamekasan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang didapat diambil dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan terkait pengembangan sarana prasarana pendidikan.
  - b. Untuk memperkaya pengetahuan tentang bagaimana peran komite itu diterapkan.
  - c. Untuk dijadikan rujukan penelitian selanjutnya, agar dilakukan penelitian yang lebih lanjut, serta memberikan pemikiran baik teori maupun praktek dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan gambaran tentang bagaimana pandangan masyarakat tentang seberapa penting peran komite terhadap madrasah.
  - b. Dapat memberikan gambaran tentang implikasi dari pengembangan sarana prasarana pendidikan yang dibantu oleh komite madrasah.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ini merupakan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara persamaan dan perbedaannya.

Penelitian terdahulu ini berdasarkan sudut pandang peran komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Dwi Kartika Yanti tentang “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat”.<sup>10</sup> Ditemukan bahwa: 1) peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan program sekolah, rencana anggaran kerja sekolah, kinerja dan fasilitas sekolah. 2) komite sekolah sebagai penggalang dana dan sumber daya pendidikan dari masyarakat. 3) sebagai pengawas pelayanan pendidikan di sekolah. 4) sebagai menindak lanjuti keluhan, kritik dan saran serta aspirasi dari masyarakat.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nonik Ike Femiasih dan Muhammad Sholeh dengan judul “Peran Komite Sekolah dalam Membangun Kewirausahaan” yang mana penelitian ini menghasilkan temuan yaitu: 1) komite sekolah sebagai unit kewirausahaan sehingga tumbuh jiwa kewirausahaan pada kepala sekolah, tenaga pendidik dan orangtua siswa, 2) kinerja komite sekolah belum maksimal dalam kinerja. 3) usaha-usaha komite sekolah dalam membangun kewirausahaan melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, orangtua siswa, dan masyarakat agar mengetahui potensi mereka ,

---

<sup>10</sup>Dwi Kartika Yanti. *Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat*. Thesis. (Lampung: Universitas Lampung, 2018).

mendirikan paguyuban wali murid, menambah unit usaha, mengadakan kerja sama dengan pihak swasta seperti Meubel Alam Jaya Tuban.<sup>11</sup>

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Bustanul Arifin tentang “Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi)”.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan menghasilkan 1) peran masyarakat dalam wadah komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai pengambil keputusan, masyarakat diajak musyawarah dalam kegiatan-kegiatan madrasah, sebagai pelaksana, masyarakat bergotong royong membantu membangun sarana prasarana gedung ruang kelas sesuai dengan kesepakatan awal sebelum pelaksanaan pengerjaan, peran sebagai pengambil manfaat, peningkatan jumlah kelulusan dan adanya peningkatan jumlah prosentasi program yang terlaksana, peran sebagai evaluasi, tahap evaluasi yang dilakukan atas keseluruhan program yang dilakukan 2) peran masyarakat dalam wadah dewan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai pendukung, adanya bantuan berupa alat-alat keperluan yang harus dimiliki bagi madrasah untuk penyelenggaraan pendidikan, sebagai mediator, masyarakat memberikan pengawasan kepada dewan pendidikan yang ada di DPRD kabupaten tentang pencairan dana yang akan diberikan madrasah. Sebagai pertimbangan, adanya musyawarah dalam membentuk paguyuban wali murid,

---

<sup>11</sup> Nonik Ike Femiansih dan Muhammad Sholeh, “Peran Komite Sekolah dalam Membangun Kewirausahaan (Studi Kasus di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan)”, *Jurnal Inspirasi Manajemen*, 3 (Januari 2014), 100-113.

<sup>12</sup>Bustanul arifin, *Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pendidikan*. Thesis. (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017)

sebagai pengontrol, pemberian pengawasan dan evaluasi atas program yang telah dilakukan seperti dalam rapat atau saat pelaksanaan program madrasah.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Subarniyati tentang “Manajemen Kepala Madrasah Dan Peran Komite Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1”.<sup>13</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara menerapkan strategi manajemen madrasah mandiri yang meliputi: manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen ketenagaan, manajemen keuangan dan manajemen sarana dan prasarana. 2) peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara memaksimalkan dan mengoptimalkan tugas dan peran komite madrasah sebagai: pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. 3) memperoleh keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan karena dipengaruhi oleh kemampuan manajemen kepala madrasah dan peran komite di madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah dan komite mampu merumuskan dan menjalankan visi dan misi madrasah, dan berkat manajemen kepala madrasah yang bersinergi dengan komite madrasah secara baik maka seluruh *input*, *proses* dan *output* pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai target dan tujuan yang diharapkan. Pada akhirnya beragam prestasi dan penghargaan telah diraih oleh madrasah ibtidaiyah ma’arif Giriloyo 1.

---

<sup>13</sup>Subarniyati, *Manajemen Kepala Madrasah dan Peran Komite dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo*. Thesis. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Jasmani dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Komite Sekolah di MIN Pahandut dn MIN Langkai Palangkaraya”. Peneliti menghasilkan sebuah temuan yaitu: komite madrasah telah menjalankan perannya sebagai *advisory agency*, *supporting agency*, dan *mediator agency* karena diberdayakan kepala madrasah, sisi lain memang komite sekolah belum menjalankan perannya sebagai *controlling agncy*.

Sedangkan model kepemimpinan dalam memberdayakan komite sekolah mengarah kepada model kepemimpinan transformasional yang diisyaratkan Gary Yukl, James Mc Gregor Burns dan Bernard Bass. Sementara hasil yang dari pemberdayaan komite sekolah adalah beralih status yang awalnya madrasah regular, berubah menjadi madrasah model, dari madrasah model berubah menjadi madrasah unggulan.<sup>14</sup>

Selvi Mayarani dan Desi Nurhikmahyanti<sup>15</sup>, melakukan penelitian dengan judul “Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo”. Ditemukan bahwa 1) dalam proses pengadaan sarana prasarana di SD Negeri IV Pucang selalu melakukan rapat dengan elemen masyarakat sekolah, 2) peran komite sekolah dalam pengadaan sarana prasarana sangatlah penting karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka proses pembelajaran akan berjalan lancar, 3)

---

<sup>14</sup> Jasmani, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Komite Sekolah*. Disertasi (Malang: UIN Malang, 2014).

<sup>15</sup>Selvi Mayarani & Desi Nurhikmahyanti, “Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 4 (April 2014), 163.

dalam pengadaan sarana prasarana faktor pendukungnya adalah ketika semua pihak sepakat dengan usulan yang disampaikan wali siswa dan wali siswa tersebut bisa dimintai sumbangsih dana sehingga kekurangan sarana prasarana dapat terpenuhi, 4) faktor penghambatnya adalah saat kekuarangan dana dan rencana pengadaan sarana prasarana disanggah oleh berbagai pihak, maka tugas komite menjelaskan sebijak mungkin kepada wali siswa dan elemen sekolah supaya dapat diterima berbagai pihak, 5) solusi dalam menghadapi hambatan pengdaan sarana prasarana tersebut yaitu mengadakan rapat agar hambatan yang dihadapi dapat diselesaikan secara musyawarah bersama dan menemukan hasil akhir yang bisa diterima oleh semua pihak.

Latief Surjana<sup>16</sup>, melakukan penelitian dengan judul “Fungsi dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya”. Ditemukan bahwa 1) komite sekolah sudah paham dengan fungsi dan peran komite dalam menyusun dan menganalisis rencana kerja dan anggaran sekolah cukup baik. Dalam mengantisipasi permasalahan-permasalahan, mengkoordinasi dan mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah sehingga cita-cita sekolah tercapai, 2) kinerja dalam menggalang dana dari masyarakat serta menjalin komunikasi dengan masyarakat baik itu wali murid maupun tokoh masyarakat, komite sekolah cukup baik untuk mengembangkan mutu pendidikan sekolah, 3) kinerja komite sekolah dalam membina hubungan

---

<sup>16</sup>Latief Surjana, “Fungsi dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya”, *IJEMAR*. 1 (Desember 2017), 129.



dengan masyarakat, menjalin komunikasi, kerjasama antar pendidik dan tenaga pendidikan, wali murid, serta tokoh masyarakat dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan sudah bisa dikategorikan cukup baik.

Mukodi<sup>17</sup>, melakukan penelitian dengan judul “Peranan Dewan Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan di Kabupaten Pacitan di Era Revolusi Industri 4.0”. Ditemukan bahwa 1) peran dewan pendidikan dalam pengembangan pendidikan kabupaten pacitan pada era revolusi industri 4.0 sangat ditentukan arah kebijakan dibidang pendidikan, 2) konsep pengembangannya bisa memadukan antara pendidikan formal, non formal, dan informal secara simultan. Pada jalur pendidikan informal bisa melalui penyuluhan dan pelatihan berbagai program keluarga harapan. Lalu, pada jalur pendidikan formal dan non formal dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan, lokakarya pendidikan dan workshop.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Judul Tesis/Jurnal	Persamaan	Perbedaan	Temuan penelitian
1	Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat.	Sama-sama melakukan penelitian tentang Peran Komite Madrasah	Fokus penelitiannya lebih kepada pada Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan.	Penelitian yang dilakukan adalah tentang konsep komite madrasah dalam membantu mengembangkan sarana prasarana pendidikan.

<sup>17</sup>Mukodi, “Peranan Dewan Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan di Kabupaten Pacitan di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1 (Juni 2019),1608.

			Sedangkan dalam tesis ini fokus penelitiannya pada peran komite madrasah.	Pelaksanaan program komite dalam membantu mengembangkan sarana prasarana serta implikasi dari pengembangan sarana prasarana terhadap pendidikan di MAN 2 Pamekasan
2	Peran komite sekolah dalam membangun kewirausahaan.	Sama-sama meneliti keberadaan komite di lembaga pendidikan.	Fokus penelitian pada tesis lebih kepada upaya komite madrasah dalam membantu mengembangkan sarana prasarana di madrasah. sedangkan pada penelitian terdahulu fokusnya peran komite sekolah sebagai unit kewirausahaan dan usaha-usaha yang dilakukan oleh komite sekolah dalam membangun kewirausahaan.	
3	Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo	Sama-sama meneliti tentang keberadaan masyarakat (komite sekolah) di	Berfokus pada peran masyarakat dalam wadah komite madrasah dalam	

	Ngawi).	lembaga pendidikan.	meningkatkan mutu pendidikan sebagai pengambil keputusan. Sedangkan tesis ini berfokus pada tugas komite madrasah dalam membantu mengembangkan sarana prasarana.	
4	Manajemen Kepala Madrasah Dan Peran Komite Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1.	Sama-sama meneliti Peran Komite Madrasah	Berfokus pada Meningkatkan Mutu Pendidikan. Sedangkan dalam tesis ini fokusnya membantu mengembangkan sarana prasarana.	
5	Kepemimpinan kepala madrasah dalam memberdayakan komite madrasah	Sama-sama meneliti keberadaan komite madrasah di lembaga pendidikan.	Fokus pada penelitian tersebut lebih kepada model kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah. Sedangkan dalam tesis ini lebih kepada peran	

			komite sekolah.
6	Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo.	Sama-sama meneliti tentang Peran Komite Sekolah di lembaga pendidikan.	Berfokus pada Pengadaan Sarana Prasarana. Sedangkan dalam tesis ini lebih kepada mengembangkan sarana prasarana.
7	Fungsi dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya.	Sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah di lembaga pendidikan islam	Berfokus pada Mengembangkan Mutu Pendidikan. Sedangkan dalam tesis ini fokusnya lebih kepada membantu mengembangkan sarana prasarana.
8	Peranan Dewan Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan di Kabupaten Pacitan di Era Revolusi Industri 4.0.	Sama-sama meneliti tentang Peranan Dewan Pendidikan	Berfokus pada Pengembangan Pendidikan. Sedangkan pada tesis ini fokus penelitiannya pada pengembangan sarana prasarana pendidikan.

## F. Penegasan Istilah

Komite Madrasah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan pramadrasah, jalur pendidikan madrasah, maupun jalur pendidikan luar madrasah.

Manajemen sarana dan prasarana adalah segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan, dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Komite Madrasah

##### 1. Pengertian Komite Madrasah

Komite madrasah merupakan sebuah organisasi mandiri yang memberi wadah terhadap peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di Satuan Pendidikan baik pada pendidikan pra madrasah, jalur pendidikan madrasah maupun jalur pendidikan luar madrasah. Keberadaan komite madrasah tersebut sudah ditetapkan secara legal dalam keputusan menteri pendidikan nasional nomor 044/U/2002.<sup>18</sup>

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa komite madrasah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas madrasah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Keberadaan komite madrasah merupakan prasyarat dalam mewujudkan pengelolaan madrasah yang mandiri, efektif, efisien, dan akuntabel.<sup>19</sup>

Melihat peraturan pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang peran serta masyarakat terhadap pendidikan nasional serta keputusan menteri pendidikan

---

<sup>18</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 89.

<sup>19</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

nasional No. 044/U/2002 tentang pembentukan dewan pendidikan dan komite madrasah. Kedua peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut hakekatnya adalah peran serta masyarakat yang berfungsi untuk ikut serta memelihara, menumbuhkan, meningkatkan serta mengembangkan kualitas pendidikan nasional dan memiliki tujuan untuk mendayagunakan kemampuan yang ada pada masyarakat semaksimal mungkin demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.<sup>20</sup>

Keberadaan komite madrasah berada ditengah-tengah antara wali murid, guru, masyarakat setempat, kepala madrasah, dinas pendidikan di wilayahnya, serta pemerintah daerah di pihak lainnya. Adanya komite madrasah bisa menjembatani kepentingan dari keduanya. Peran komite madrasah dalam menjembatani kepentingan diantara masyarakat dan penyelenggara pendidikan senantiasa membutuhkan kecermatan.

## 2. Struktur Organisasi Komite Madrasah

Pembentukan komite madrasah dilakukan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Dilakukan secara transparan adalah bahwa komite madrasah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia persiapan, proses sosialisasi oleh panitia, persiapan, kriteria calon anggota, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan. Dilakukan secara akuntabel

---

<sup>20</sup>Salamuddin, "Memberdayakan Komite Sekolah". [http://www.waspada.co.id/serbaserbi/pendidikan/artikel.php?article\\_id](http://www.waspada.co.id/serbaserbi/pendidikan/artikel.php?article_id). Diakses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 08:45

adalah bahwa panitia persiapan hendaknya melakukan laporan pertanggung jawaban kinerjanya maupun penggunaan dana kepanitiaan. Dilakukan secara demokratis adalah bahwa dalam proses pemilihan anggota dan pengurus dilakukan dengan musyawarah mufakat. Jika dipandang perlu, pemilihan anggota dan pengurus dapat dilakukan melalui pemungutan suara.

Menurut Djam'an Satori sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono, keanggotaan komite madrasah terdiri dari; a. kepala madrasah, b. perwakilan guru, c. perwakilan murid, d. perwakilan orang tua murid, e. perwakilan tokoh masyarakat setempat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan, f. perwakilan dari unsur pengendali mutu pendidikan yaitu pengawas madrasah. Keanggotaan ini terdiri beberapa elemen sebagaimana yang telah disebutkan sehingga, komite madrasah bisa melakukan peran dan fungsinya secara aobjektif, akuntabel, dan transparan.<sup>21</sup>

Struktur kepengurusan komite madrasah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, dan bendahara. Apabila dipandang perlu, kepengurusan dapat dilengkapi dengan bidang-bidang tertentu sesuai kebutuhan yang ada. Selain itu, dapat pula diangkat petugas khusus yang menangani urusan administrasi.<sup>22</sup>

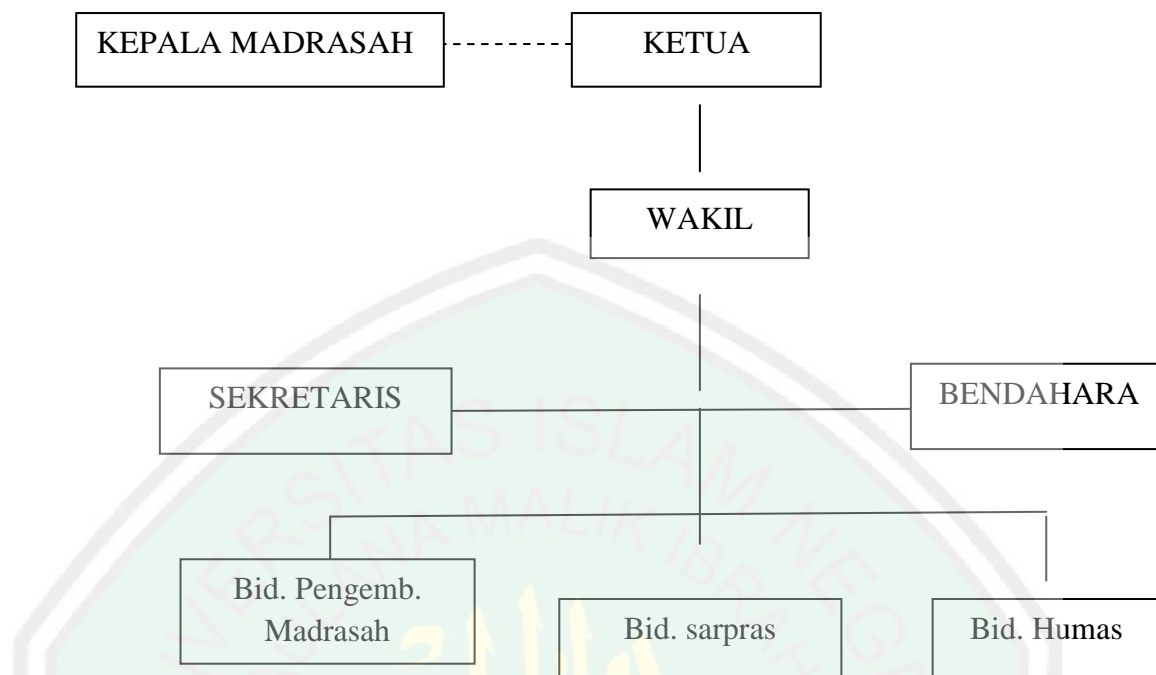
Adapun contoh struktur bagan organisasi komite madrasah digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 258-260.

<sup>22</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggara Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 99-100.





Gambar 2.1 Struktur Organisasi Komite Madrasah

Keterangan:

----- Hubungan koordinatif

\_\_\_\_\_ Hubungan instruktif

### 3. Tujuan Komite Madrasah

Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nomor 044/U/2001 Tanggal 2 April 2002, tujuan komite Madrasah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di madrasah.

<sup>23</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta, Media Akademi, 2016), 107.

- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di madrasah.
- c. Menciptakan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu dalam madrasah.

#### 4. Peran dan Fungsi Komite Madrasah

##### a. Peran Komite Madrasah

Peran serta komite madrasah telah dikemukakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54, yang secara lebih spesifik, tercantum pada pasal 56, yang disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Memberi pertimbangan (*advisory agency*) terhadap masukan dan rekomendasi kepala madrasah mengenai kebijakan serta program pendidikan, rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah, criteria kinerja sekolah, tenaga pendidik, fasilitas pendidikan serta hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.
- 2) Pendukung (*supporting agency*) dimana bentuk dukungannya bisa berupa ide, tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan dengan harapan madrasah bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.
- 3) Pengontrol (*controlling agency*) bentuk pengawasannya bisa berupa kebijakan yang diambil oleh madrasah, program pendidikan serta penyelenggaraannya di madrasah, hasil serta lulusan di madrasah.

---

<sup>24</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 107

4) Mediator (*executive*) antara pemerintah dengan masyarakat di madrasah.

b. Fungsi Komite Madrasah

Fungsi kerja adalah melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatannya. Setiap jabatan dalam organisasi mempunyai fungsi yang berbeda tergantung bidangnya. Namun bisa diketahui bahwa dalam organisasi perlu ada kerjasama yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Soetrisno menjelaskan fungsi komite madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di madrasah.
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada madrasah mengenai kebijakan dan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Madrasah (RAPBM), kriteria kinerja madrasah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas madrasah, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di madrasah.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di madrasah.<sup>25</sup>

Sesuai dengan peran dan fungsi tersebut, komite madrasah melakukan akuntabilitas sebagai berikut:

- 1) Komite madrasah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program madrasah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program madrasah.
- 2) Menyampaikan hasil laporan pertanggung jawaban bantuan dari masyarakat yang berupa materi maupun non materi baik itu dana, sarana prasarana bergerak maupun tidak bergerak, tenaga maupun pikiran kepada masyarakat setempat.

Menurut Djam'an Satori sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono bahwa komite madrasah merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengkomunikasikan dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan madrasah. Hal-hal tersebut meliputi:<sup>26</sup>

- 1) Penyusunan perencanaan strategi madrasah berisi tentang strategi pengembangan madrasah dalam kurun waktu 3-4 tahun mendatang. Dalam

---

<sup>25</sup><http://min2tanjungbalai.blogspot.com/2012/11/tugas-pokok-dan-fungsi-komite-sekolah.html#> diakses pada tanggal 20 Desember 2019.

<sup>26</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Arruz-Media, 2014), 258-260.

dokumen ini juga dibahas visi dan misi madrasah, analisis posisi untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi, kajian isu-isu strategi madrasah, perumusan program-program, perumusan strategi pelaksanaan program, cara pengendalian dan evaluasinya.

- 2) Penyusunan perencanaan tahunan madrasah, yang merupakan elaborasi dari perencanaan strategi madrasah. dalam perencanaan tahunan ini yang dibahas adalah program-program operasional yang merupakan implementasi program prioritas yang dirumuskan dalam perencanaan strategi madrasah yang disertai perencanaan anggarannya.
- 3) Mengadakan pertemuan untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite madrasah. Hal-hal tersebut merupakan refleksi kepedulian para *stakeholders* madrasah terhadap berbagai aspek kehidupan madrasah yang ditunjukkan upaya-upaya perbaikan, kemajuan dan perkembangan madrasah.
- 4) Memikirkan upaya-upaya untuk memajukan madrasah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas madrasah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan aspirasi *stakeholders* madrasah. perhatian terhadap masalah ini dimaksudkan agar madrasah setidaknya memenuhi standar pelayanan minimum.
- 5) Mendorong madrasah untuk melakukan internal monitoring dan melaporkan hasilnya untuk dibahas dalam forum komite madrasah.

- 6) Membahas hasil-hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga /institusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu (*quality assurance*) serta memelihara kondisi pembelajaran madrasah sesuai dengan tuntunan standar minimum kompetensi siswa (*basic minimum competency*) seperti yang diatur oleh PP No. 25 tahun 2000.
- 7) Membahas laporan tahunan madrasah sehingga memperoleh penerimaan komite madrasah. Laporan tahunan madrasah tersebut selanjutnya disampaikan kepada Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten/Kota. Review madrasah merupakan kegiatan penting untuk mengetahui keunggulan suatu madrasah disertai analisis kondisi-kondisi pendukungnya, atau sebaliknya untuk mengetahui kelemahan-kelemahan madrasah disertai analisis faktor-faktor penyebabnya. Review madrasah merupakan media untuk saling mengisi pengalaman dan sekaligus saling belajar antar-madrasah dalam upaya meningkatkan kinerjanya masing-masing.
- 8) Memantau kinerja madrasah, yang meliputi manajemen madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, mutu belajar-mengajar termasuk kinerja mengajar guru, hasil belajar siswa, disiplin dan tata tertib madrasah, prestasi madrasah, baik dalam aspek intra maupun ekstra-urikuler.

Dengan adanya komite madrasah diharapkan tumbuhnya perhatian dan peran serta masyarakat terhadap peningkatan mutu madrasah terutama dalam mengembangkan sarana prasarana madrasah. Hal ini mengingat peran serta

masyarakat sangat penting terutama dalam hal pengambilan keputusan. Dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah dibutuhkan kerjasama dari beberapa elemen, masyarakat, madrasah, dan organisasi lain yang memberikan dukungan terhadap madrasah. Aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan madrasah ditampung dan diwakili oleh komite madrasah karena masyarakat memiliki kewenangan untuk memberikan ide, gagasan, tuntutan terhadap madrasah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Dalam merumuskan kebijakan madrasah harus melibatkan masyarakat yang diwakili oleh komite madrasah, sehingga dalam merumuskan kebijakan tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan dan budaya yang ada di masyarakat dimana madrasah itu berada.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan sangat dibutuhkan sebab orang tua yang berinteraksi dengan anak didik, ini akan memiliki efek yang sangat besar terhadap madrasah. Sehingga komite madrasah dapat melakukan dorongan dan masukan terhadap orangtua siswa untuk lebih meningkatkan partisipasinya terhadap madrasah.

Sumbangsih dana dari masyarakat sangatlah dibutuhkan sebab suntikan pembiayaan terhadap madrasah sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan kinerja madrasah. Hal ini akan terlaksana jika komite madrasah menjadi jembatan antara madrasah dan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas tenaga pendidikan dimadrasah, agar dalam melakukan

tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada. Komite madrasah memiliki kewenangan untuk menjadi supervisor terhadap kinerja tenaga pendidikan di madrasah.

#### **5. Isi Permendikbud No. 75 Tahun 2016**

Permendikbud merupakan kepanjangan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud No. 75 ini merupakan peraturan pemerintah yang membahas tentang Komite Madrasah. Sedangkan peraturan yang menjelaskan tentang peran, tugas dan fungsi komite madrasah diatur dalam Permendikbud No. 75 Tahun 2016 pada pasal-pasal berikut yang berbunyi:

##### **Pasal 1 Ayat (2)**

“Komite Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas madrasah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan”.

##### **Pasal 2**

- (1) Komite Madrasah berkedudukan di setiap Madrasah.
- (2) Komite Madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan.
- (3) Komite madrasah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, professional, dan akuntabel.

##### **Pasal 3**



- (1) Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, Komite Madrasah bertugas untuk:
- a. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait:
    - 1) Kebijakan dan program madrasah
    - 2) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS)
    - 3) Kriteria kinerja Madrasah
    - 4) Criteria fasilitas pendidikan di Madrasah
    - 5) Criteria kerjasama Madrasah dengan pihak lain
  - b. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif
  - c. Mengawasi pelayanan pendidikan di Madrasah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan
  - d. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Madrasah atas Kinerja Madrasah.
- (2) Upaya kreatif dan inovatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b harus memenuhi kelayakan, etika, kesantunan, dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari permendikbud diatas bisa kita ketahui peran komite madrasah beserta tugas dan fungsinya dimana komite madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

### **B. Sarana Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana belajar merupakan alat yang bisa mempermudah dan melancarkan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Sarana prasarana belajar sama artinya dengan fasilitas belajar. Sarana prasarana belajar merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, yang dibutuhkan adalah sarana prasarana seperti media pembelajaran, ruangan, dan buku. Nana Syaodih dalam bukunya berpendapat:<sup>27</sup>

Fasilitas belajar adalah semua yang dibuthkan dalam proses pembelajaran baik itu bergerak maupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa semua sarana prasarana belajar adalah suatu fasilitas yang memang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pencapaian tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar di kelas.

---

<sup>27</sup> Matin, *Manajemen Sarana Prasarana* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), 15

## 1. Pengertian Sarana Prasarana Belajar

Mulyasa menyatakan:<sup>28</sup>

Sarana pendidikan merupakan perlengkapan dan peralatan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar seperti gedung, kursi dan meja, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pembelajaran yang secara tidak langsung menunjang akan jalannya proses pengajaran, misalnya taman, halaman, lapangan olahraga dan lain-lain. Komponen-komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang dalam proses pembelajaran. Baik sarana prasarana yang bergerak maupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan belajar agar berjalan dengan lancar.

## 2. Standar Sarana Prasarana Pendidikan

Tiap-tiap satuan pendidikan diwajibkan mempunyai sarana yang meliputi alat-alat pendidikan, media pendidikan, sumber belajar dan buku, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar yang berkelanjutan dan teratur.

Lembaga pendidikan wajib memiliki prasarana seperti gedung, ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, laboratorium, kantin, bengkel solat, lapangan olahraga, dan ruang lain yang

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

memang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Standar sarana prasarana menjadi kebutuhan garda terdepan bagi madrasah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005 serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007. Selain daripada itu juga harus memenuhi ketentuan pembakuan sarana prasarana pendidikan yang sudah dijabarkan dalam:

- 1) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Bidang Pendidikan.
- 2) Pembakuan Bangunan dan Perabot Madrasah Aliyah Tahun 2004 dari Direktorat Pembinaan MA, dan
- 3) Panduan pelaksanaan dan teknis program subsidi imbal swadaya pembangunan ruang laboratorium madrasah tahun 2007 dari direktorat Pembinaan Madrasah Aliyah.

Standar sarana prasarana yang dimaksud disini mulai dari jumlah, jenis, luas dan lain-lain sesuai dengan kategori dari madrasah masing-masing yang mana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 landasan standarisasi sarana prasarana pendidikan pada pasal 1 ayat (1) dan (2) dibawah ini:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Matin, *Manajemen Sarana Prasarana* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), 7

<sup>30</sup> Permendiknas No. 24 Tahun 2007, 38.

- (1) Standar sarana prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup criteria minimum sarana dan criteria minimum prasarana.
- (2) Standar sarana prasarana sebagaimana dimaksud meliputi ruang kelas, perpustakaan, lab IPA (biologi, fisika, kimia, komputer, bahasa), ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang BK, UKS, ruang Osis, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain dan berolahraga.

Oleh karena itu, madrasah dikatakan bermutu apabila bisa memenuhi standarisasi sarana prasarana sesuai dengan peraturan pemerintah.

### **C. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan**

#### **1. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.<sup>31</sup>

Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di madrasah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan.

---

<sup>31</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 184.

Dalam pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiennya. Terakhir adalah proses penghapusan, yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris.<sup>32</sup>

## 2. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah adalah untuk memberi layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana madrasah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan madrasah, dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana madrasah secara tepat dan efisien.

---

<sup>32</sup> Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana&Prasarana Madrasah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 47.

<sup>33</sup>Jaja Jahari & Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 66.

- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai oleh semua pihak madrasah.

### 3. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

Dari serangkaian proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan, fungsi kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. *Fungsi Pengadaan*

- 1) Perencanaan, untuk menyusun daftar perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan, untuk menyusun daftar perkiraan biaya yang diperlukan selama satu tahun dan untuk menetapkan skala prioritas pengadaannya berdasarkan dana yang tersedia.
- 2) Cara pengadaan, untuk menyediakan semua keperluan barang/benda yang diperlukan.
- 3) Administrasi/inventarisasi, untuk mencatat dan menyusun daftar barang-barang yang ada secara teratur menurut ketentuan yang berlaku.

#### b. *Fungsi Pemeliharaan*

Untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik dan senantiasa siap pakai dalam setiap proses belajar mengajar.

#### c. *Fungsi Pendistribusian*

Untuk penyaluran perlengkapan atau kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit yang membutuhkan barang-barang tersebut.

d. *Fungsi Penghapusan*

Untuk mengeluarkan atau menghilangkan barang-barang milik negara dari daftar inventaris negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>34</sup>

Jadi, fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan (fungsi pengadaan, pemeliharaan, pendistribusian dan penghapusan) dilakukan agar manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah dapat terlaksana secara optimal.<sup>35</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana Prasarana

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana prasarana diantaranya adalah:

a. Prinsip pencapaian tujuan

Sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus selalu dalam kondisi siap untuk dipakai jika akan digunakan oleh personel madrasah dalam rangka mencapai tujuan proses belajar mengajar di madrasah.

b. Prinsip efisiensi

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus dilakukan dengan planning yang seksama, agar dapat dilakukan pengadaan sarana prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Jika

---

<sup>34</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 38.

<sup>35</sup> Bowang Darmawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, 6 (Juni 2014), 99.



menggunakannya harus hati-hati untuk mengurangi resiko dan mengantisipasi terjadinya pemborosan.

c. Prinsip administrative

Manajemen sarana prasarana pendidikan di madrasah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan serta juknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.

d. Prinsip kejelasan tanggungjawab

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus ditugaskan kepada anggota madrasah yang mempunyai tanggungjawab . jika melibatkan banyak orang dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggungjawab yang jelas untuk tiap personel.

e. Prinsip kekohesifan

Manajemen sarana prasarana pendidikan di madrasah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja madrasah yang sangat kompak.

## 5. Proses Manajemen Sarana Prasarana

Pada penjelasan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan itu merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Satu hal perlu dipertegas dengan definisi tersebut adalah bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah tertentu secara sistematis. Secara sederhana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah mencakup kegiatan-kegiatan pengadaan,

pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventaris, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Berikut hanya dibahas tiga hal penting, yaitu (1) Pengadaan Sarana dan Prasarana (2) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, dan (3) Pendistribusian Sarana Prasarana (4) Penghapusan Sarana dan Prasarana Madrasah.<sup>36</sup>

a. Pengadaan Sarana Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana madrasah biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan program madrasah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pengadaan tersebut dapat menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun anggaran mendatang. Berkenaan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ada tiga hal yang perlu dipahami. *Pertama*, bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus melalui perencanaan yang hati-hati. *Kedua*, bahwa banyak cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. *Ketiga*, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus diadministrasikan dengan tertib, sehingga semua pengeluaran uang yang berkenaan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah itu dapat dipertanggungjawabkan baik kepada pemerintah, yayasan pembina maupun masyarakat.

---

<sup>36</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 249.

### 1) Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana Madrasah

Pengadaan sarana dan prasarana madrasah seharusnya direncanakan dengan hati-hati, sehingga semua pengadaannya selalu sesuai dengan, atau memenuhi, kebutuhan sarana dan prasarana madrasah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas madrasah, baik yang berbentuk sarana atau prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Visualisasi hasil perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merk, maupun harganya. Perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di madrasah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan madrasah perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di madrasah sebagai berikut:<sup>37</sup>

a) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan madrasah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginvenarisasi kekurangan perlengkapan madrasah, b) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan madrasah untuk periode tertentu misalnya untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran, c) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya, d) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran madrasah yang tersedia. Apabila dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan itu, maka perlu

---

<sup>37</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 76.

dilakukan seleksi terhadap semua kebutuhan itu, maka perlu dilakukan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang telah dibutuhkan. Semua perlengkapan yang urgen segera didaftar, e) Mamadukan daftar kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia. Apabila ternyata masih melebihi dari anggaran yang tersedia, maka perlu dilakukan seleksi lagi dengan cara membuat skala prioritas, f) penetapan rencana.

Berdasarkan keseluruhan uraian tentang prosedur perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dikemukakan di atas dapat ditegaskan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah itu tidak mudah. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah tidak lain memikirkan sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan dimasa yang akan datang dan bagaimana pengadaannya secara sistematis, rinci, dan teliti berdasarkan informasi yang realistik tentang kondisi madrasah. Oleh karena itu, dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah perlu melibatkan semua pihak. Pihak-pihak yang dilibatkan harus memahami program pendidikan, perlengkapan yang sudah dimiliki, dana yang tersedia, dan harga pasar.

## 2) Cara Pengadaan Sarana Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan yang telah disusun sebelumnya. Seringkali madrasah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana

pendidikan dari pemerintah. Bahan-bahan pustaka, khususnya yang berupa buku-buku, biasanya merupakan bantuan atau *droping* dari pemerintah, baik dari kantor wilayah departemen pendidikan atau kebudayaan maupun kantor pusat departemen pendidikan kebudayaan. Maupun, jumlah bantuan tersebut biasanya terbatas dan tidak selalu ada, sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan dituntut juga untuk mengusahakannya dengan cara lain.

Dalam kaitan itu ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan di madrasah, sebagai berikut:<sup>38</sup> a) Pengadaan perlengkapan dengan cara membeli rumah baik secara langsung dipabrik ditoko, maupun melalui pemesanan terlebih dahulu, b) Pengadaan perlengkapan dengan cara mendapatkan hadiah atau meminta sumbangan kepada orang tua murid, lembaga-lembaga sosial tertentu yang tidak mengikat, c) Pengadaan perlengkapan dengan cara tukar menukar barang lebih yang dimiliki madrasah dengan barang lain yang belum dimiliki madrasah, d) Pengadaan perlengkapan dengan cara meminjam atau menyewa.

#### b. Administrasi Sarana dan Prasarana

Setiap sarana dan prasarana pendidikan perlu diadministrasikan sebaik-baiknya sejak pengadaannya. Istilah lazimnya adalah inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Secara definitif, inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang

---

<sup>38</sup> Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, 206.

berlaku. Menurut keputusan menteri keuangan RI No. Kep 225/MK/V/4/1971 barang milik negara berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber baik secara keseluruhan atau sebagiannya dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barangnya dibawah penguasaan kantor departemen pendidikan dan kebudayaan, baik yang berada didalam maupun di luar negeri.

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu:<sup>39</sup> 1) Pencatatan sarana dan prasarana madrasah dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku golongan inventaris, buku stok barang, 2) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris. Caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya/menuliskannya pada badan barang perlengkapan yang tergolong sebagai barang inventaris. Kode barang adalah sebuah tanda yang menunjukkan pemilikan barang. Kode tersebut ditulis pada badan barang perlengkapan yang sekiranya mudah dibaca dan dilihat. Tujuan pembuatan dan penulisan kode tersebut adalah untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan di madrasah, baik ditinjau dari kepemilikan, penanggung jawab, maupun jenis dan golongannya. Biasanya kode barang itu berbentuk angka atau nomerik yang menunjukkan departemen, lokasi, madrasah, dan barang, 3) Semua perlengkapan pendidikan di madrasah yang tergolong barang inventaris harus

---

<sup>39</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 184.

dilaporkan. Laporan tersebut seringkali disebut dengan istilah laporan mutasi barang. Pelaporan di lakukan dalam periode tertentu, misalnya pelaporan dilakukan pada setiap bulan juli, oktober, januari, dan april tahun berikutnya.

c. Pemeliharaan Sarana Prasarana

Ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ditinjau dari sifat maupun waktunya, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. Keempat macam pemeliharaan tersebut cocok untuk perawatan mesin, yaitu: pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang sifat perbaikannya ringan dan yang berat.
- 2) Ditinjau dari waktu pemeliharannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, yaitu: pemeliharaan sehari-hari artinya Pemakaian aliran harus diperhatikan pada siang hari pada ruang yang cukup terang lampu dipadamkan. Demikian juga pada malam hari lampu pada ruang-ruang yang tidak memerlukan penerangan lampu dimatikan. Bola-bola lampu diperiksa. Apabila ada yang putus segera diganti. Pemeliharaan berkala adalah Sekurang-kurangnya sebulan sekali instalasi harus dikontrol terutama pada meteran pemakaian apakah ada kelainan pada meteran. Instalasi pada jaringan kabel nagar dikontrol.

---

<sup>40</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 48.

#### d. Pendistribusian Sarana Prasarana

Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggung jawab sebelumnya ke pada unit atau orang yang membutuhkan barang itu. Dalam prosesnya harus memerhatikan tiga hal yaitu ketepatan barang yang diberikan, baik itu jumlah maupun jenisnya, ketepatan sasaran penyampaiannya serta ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Dalam hal tersebut ada tiga langkah yang harus ditempuh oleh bagian penyaluran, yaitu 1) penyusunan lokasi barang, 2) pengiriman barang 3) penyerahan barang.<sup>41</sup>

Barang yang sudah diterima diinventarisasi oleh panitia pengadaan, setelah diperiksa kebenarannya mengacu pada daftar yang sudah dibuat pada surat pengantar, bukan berarti semua personel madrasah bisa memakai secara bebas. Barang-barang tersebut perlu diatur terlebih dahulu agar memudahkan dalam pengawasan dan pertanggungjawabannya. Jika dalam proses pendistribusiannya tidak diatur sebaik mungkin, pengelola sarana prasarana madrasah akan mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan pertanggungjawabannya.

#### e. Penghapusan Sarana Prasarana Madrasah

Penghapusan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris berdasarkan peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku. Adapun tujuan dari penghapusan barang yaitu: mencegah atau

---

<sup>41</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 39.



membatasi kerugian terhadap barang yang memerlukan dana besar dalam pemeliharaannya. Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, meringankan beban inventarisasi.

Barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi salah satu atau lebih syarat-syarat berikut ini: 1) dalam keadaan rusak berat yang tidak memungkinkan untuk diperbaiki lagi, 2) perbaikan membutuhkan biaya yang besar, 3) Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan, 4) Tidak sesuai dengan kebutuhan sekarang, 5) Barang kelebihan, jika disimpan dalam jangka yang lama akan rusak, 6) Ada penurunan efektivitas kerja, 7) Dicuri, terbakar musnah akibat bencana alam.

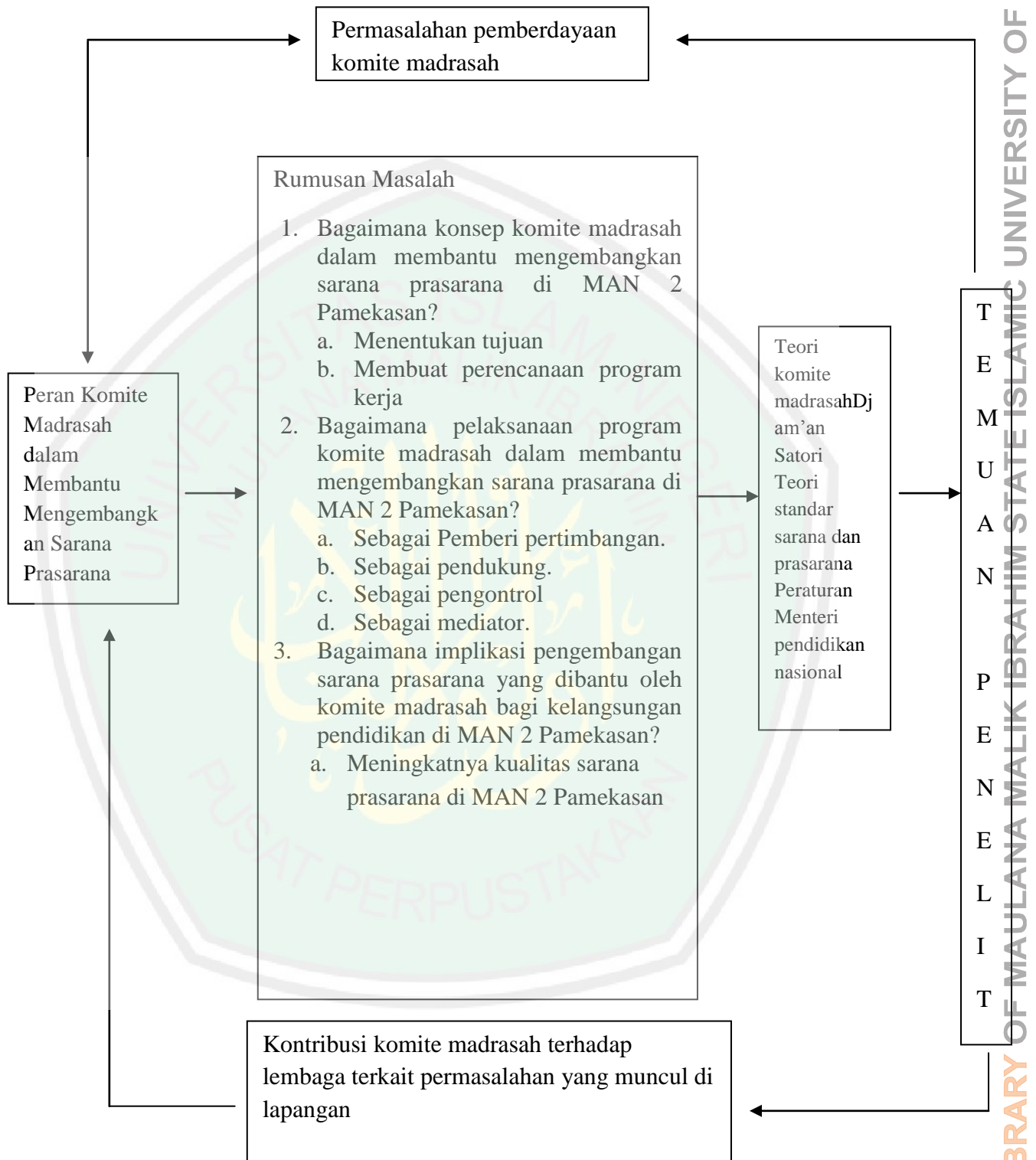
Penghapusan atau penyingkiran barang dapat melalui tahap-tahap berikut ini: 1) Pemilihan barang yang dilakukan tiap tahun bersamaan dengan waktu memperkirakan kebutuhan, 2) Memperhitungkan faktor-faktor penghapusan ditinjau dari segi nilai uang, 3) Membuat perencanaan, 4) Membuat surat pemberitahuan terhadap barang-barang yang akan dihapus, 5) Mengadakan lelang, hibah, membakar dan sebagainya, 6) Disaksikan oleh atasan, 7) Membuat berita acara tentang pelaksanaan penghapusan.

Dapat disimpulkan, dengan adanya penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah akan mengurangi: biaya pemeliharaan/perawatan, meringankan beban kerja inventaris dan membebaskan tanggungjawab

madrasah terhadap sarana dan prasarana tersebut. Tindak lanjut dari penghapusan sarana dan prasarana bisa dilelang, hibah, dibakar, dimanfaatkan untuk kepentingan dinas/sosial atau dirumahkan, dan sebagainya.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Tersedianya sarana prasarana yang memadai merupakan hal yang penting dan harus ada dalam dunia pendidikan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Mengenai masalah sarana prasarana pendidikan, madrasah melakukan kerjasama dengan komite madrasah sebagai organisasi yang mewadahi peran serta masyarakat serta orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam membantu mengembangkan sarana prasarana pendidikan di madrasah demi kelancaran proses belajar mengajar di madrasah. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa tugas dan fungsi komite madrasah membantu dalam upaya meningkatkan mutu madrasah serta menyalurkan kelancaran penyelenggaraan pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan seperti bagan dibawah ini:



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep komite madrasah dalam membantu mengembangkan sarana prasarana dan pelaksanaan program-program komite madrasah untuk membantu mengembangkan sarana prasarana, serta implikasi bagi pendidikan selama membantu mengembangkan sarana prasarana. Selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi, untuk diungkap keadaan yang sebenarnya atau peneliti hanya akan memaparkan apa adanya tentang kondisi yang akan diteliti dari hasil penelitian.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan komite madrasah untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan

yang memberikan data.<sup>42</sup> Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman peneliti
2. Untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian
3. Untuk mengambil pendekatan holistic dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian Studi Kasus sebagaimana diungkapkan oleh Yin “Studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas”. Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi pengalaman komite madrasah berpotensi dalam membantu mengembangkan sarana prasarana.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Untuk itu kehadiran peneliti dilapangan merupakan suatu hal yang utama. Sehingga peneliti

---

<sup>42</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005 ), 5.

sebagai instrumen penelitian utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen sebagai sumber data.

Kedudukan peneliti dilokasi penelitian sebagai pengamat. Untuk itu peneliti dituntut untuk memahami perilaku, situasi, interaksi antar subyek, nilai, aktivitas, serta apapun yang berkaitan dengan subyek penelitian. Penelitian terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dengan informan sehingga dapat menggali informasi lebih dalam dan mengamati perubahan yang ada. Sehubungan dengan hal itu maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai peran komite madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang hasilnya yaitu:
  - a. komite madrasah di MAN 2 Pamekasan sudah terbentuk dan berjalan dengan lancar sejak tahun 1992 seiring beralihnya MAN 2 Pamekasan yang sebelumnya masih PGAN.
  - b. Keberadaan komite madrasah yang dominan dalam usaha mendapatkan dana dan pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan. Dana yang didapatkan sebesar 50.000.000,- setiap bulan nya yang diperoleh dari infaq bulanan dan infaq insidental dari wali santri.

- c. Kedekatan komite madrasah dengan kepala madrasah, guru dan masyarakat dalam rangka perencanaan pembuatan Rencana Program Madrasah (RPS) dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBS) di MAN 2 Pamekasan.
2. Langkah kedua, peneliti menyiapkan instrumen untuk mengumpulkan data. Serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan.
3. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madura tepatnya di MAN 2 Pamekasan yang notabeneanya dianggap menjadi madrasah favorit di Kota Madura dan mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya. Alasan peneliti mengambil madrasah tersebut karena merupakan madrasah yang memiliki brand madrasah favorit dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dimana madrasah bersaing untuk memberikan kualitas pendidikan.

Selain itu MAN 2 Pamekasan juga merupakan madrasah yang memiliki mutu pendidikan yang sangat bagus. dengan adanya peran komite madrasah ini madrasah harus tetap berusaha mempertahankan kualitas sarana prasarananya dan bagaimana madrasah dapat memberikan pengaruh budaya belajar kepada murid agar bisa bersaing dengan madrasah lain. Untuk itu

disini akan mencoba untuk menggali pendapat dari para stakeholder madrasah.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan komponen yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data ada dua, yakni sumber data primer dan data sekunder, berikut adalah paparan terkait kedua sumber data tersebut:

##### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati, dicatat secara langsung, seperti: wawancara dan observasi.<sup>43</sup> Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkecimpung langsung dimadrasah. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah komite madrasah, waka sarana prasarana, kepala madrasah, guru-guru, dan masyarakat yakni wali murid.

##### **2. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yang meliputi literatur-literatur yang ada.<sup>44</sup> Data sekunder ini berupa dokumen, foto, buku-buku yang memiliki hubungan dengan penelitian. Data sekunder ini merupakan data pendukung.

---

<sup>43</sup> Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 84.

<sup>44</sup> Sumardi Soeryabrata, *Metode*, 85.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan, interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ada tiga teknik yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengamati tingkah laku masyarakat disana. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana 1) lingkungan sekitar madrasah, 2) kondisi sarana prasarana madrasah, 3) mengamati kegiatan yang dilakukan komite madrasah. Menurut John W. Creswell “Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu dilokasi lapangan.”<sup>46</sup>

### 2. Wawancara

Disini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian yang dilakukan kepada nara sumber. Pertanyaan yang diajukanpun semi terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan yang tentunya sangat beragam. Dengan wawancara semi terstruktur peneliti mencoba menggali informasi yang lebih dalam tentang kehidupan informan untuk mengetahui bagaimana cara berfikir mereka.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

<sup>46</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

Dengan metode wawancara semi terstruktur ini juga diharapkan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam sehingga dapat menggali informasi yang lebih lanjut.

Wawancara atau interview sebagaimana yang diungkapkan Andi Prastowo dalam bukunya “Metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.”<sup>47</sup>

Adapun tema dalam wawancara yang akan dilakukan dilapangan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 3.1 Informan penelitian dan tema wawancara

NO	INFORMAN	TEMA WAWANCARA
1	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep komite madrasah</li> <li>2. Peran dan fungsi komite madrasah</li> <li>3. Program kerja komite madrasah</li> <li>4. Konsep komite madrasah tentang manajemen sarana prasarana</li> <li>5. Keterlibatan komite madrasah</li> <li>6. Usulan komite terkait pengembangan sarana prasarana</li> <li>7. Kinerja komite madrasah</li> </ol>
2	Waka Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan komite madrasah dalam kegiatan kepanitiaan perencanaan sarana prasarana</li> <li>2. Penyusunan proposal dan rencana anggaran untuk pengadaan sarana prasarana</li> <li>3. Keterlibatan dalam kegiatan perencanaan, pengaturan sarana prasarana seperti inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan</li> <li>4. Menyusun jadwal petugas dalam</li> </ol>

<sup>47</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 212.

		<p>penggunaan sarana prasarana</p> <p>5. Merencanakan alur penghapusan sarana prasarana</p>
3	Komite Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program kerja komite madrasah</li> <li>2. Aktif dalam rapat bersama dengan guru dan kepala madrasah</li> <li>3. Terlibat dalam merumuskan tujuan dan skala prioritas</li> <li>4. Keikutsertaan mengawasi penyusunan anggaran rencana pengadaan sarana prasarana</li> <li>5. Terlaksananya komunikasi dengan wali santri</li> <li>6. Kerjasama dengan warga masyarakat dalam proses pengadaan sarana prasarana</li> <li>7. Sosialisasi terkait kondisi sarana prasarana yang dimiliki madrasah</li> <li>8. Melibatkan wali santri dalam penunjukan petugas penjaga sarana prasarana madrasah</li> <li>9. Laporan berita acara penghapusan sarana prasarana</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Penggunaan metode ini peneliti maksudkan untuk mencari data mengenai dokumen-dokumen, foto, buku, maupun tulisan lainnya. Dari metode ini data yang didapatkan mencakup: 1) foto kegiatan komite madrasah, 2) dokumen sarana prasarana madrasah yang mendukung keadaan sarana prasarana di madrasah.

Metode dokumentasi Menurut Gottschalk sebagaimana yang dikutip Djam'an Satori dan Aan Komariah "dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis

sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>48</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong dalam bukunya Andi Praswoto yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, Analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kerja seperti yang disarankan oleh data.”<sup>49</sup>

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data kualitatif dalam model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Andi Prastowo dalam bukunya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data dari catatan lapangan untuk menggolongkan dan menyusunnya menjadi lebih sistematis. Memilih hal-hal yang penting untuk ditonjolkan. Memisahkan data dan mengelompokkannya.

### 2. Penyajian Data.

Pada tahap ini penyusunan data dari yang bersifat kompleks ke bentuk yang sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah. Sehingga membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus

---

<sup>48</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 147.

<sup>49</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, 238.

dilakukan. Adapun jenis dan bentuk penyajiannya adalah berupa matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Dari data yang sudah dikelompokkan maka akan diuraikan dan dibentuk bagan agar mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan adalah langkah yang terakhir dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proporsi. Jadi dari data yang diperoleh penelitian sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru.<sup>51</sup>

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

---

<sup>50</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, 241.

<sup>51</sup> Lexy.J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005). 129.



Gambar. 3.1 Tahapan Analisis Data Lapangan Miles dan Huberman

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>52</sup>

Pengecekan data yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data

<sup>52</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, 267.

dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>53</sup> Lebih lanjut menurut Susan Stainback sebagaimana yang dikutip sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>54</sup>

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa triangulasi dalam penelitian ini adalah mencocokkan kebenaran dari hasil penelitian terhadap sumber lain bisa pada seorang ahli di bidang yang sesuai dengan pokok penelitian dan sumber lain yang mampu memberikan keterangan mengenai informasi yang didapat dari informan.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, 241.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, 241.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

###### a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
Status	: Unggulan & Regular
No. Telp/Fax	: 0324-332212
Alamat Madrasah	: JL. KH. Wahid Hsyim No. 28 Barurambat Timur : (Kecamatan) Pademawu : (Kota) Pamekasan : (Provinsi) Jawa Timur
Kode Pos	: 69321
Tahun Berdiri	: 1958 sebagai PGAN, 6 Tahun kemudian berubah menjadi MAN pada tahun 1992
NSM	: 131135280002
NPSM	: 20584409
Akreditasi	: A (Tahun 2020)
Email	: <a href="mailto:man_pamekasan2@yahoo.com">man_pamekasan2@yahoo.com</a> : <a href="mailto:man2pamekasan@gmail.com">man2pamekasan@gmail.com</a>



### **b. Sejarah Berdirinya MAN 2 Pamekasan**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu madrasah lama yang ada di Madura. Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri lembaga ini dikenal dengan PGAN pamekasan. Adapun dinamikanya sampai menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 1956 Pembangunan gedung PGAN dengan fasilitas lengkap yang meliputi 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volley ball dengan luas 28.640 m<sup>2</sup>.
- 2) Pada tahun 1959 secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya.
- 3) Pada tahun 1963 diresmikan sebagai PGAN 6 tahun
- 4) Pada tahun 1979 di rubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan (4 tahun)
- 5) Pada tahun 1992 PGAN di rubah/alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor: 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992.
- 6) Tahun 1992 MAN Pamekasan dirubah menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Cerdas, Terampil, Berakhlaqul Karimah, dan Peduli Lingkungan.

Indikator dari visi ini diantaranya:

- 1) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 2) Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik
- 3) Terwujudnya peningkatan ibadah dan Keimanan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah
- 5) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap kelestarian lingkungan
- 6) Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan
- 7) Terwujudnya madrasah Adiwiyata

### b. Misi

Misi dari MAN 2 Pamekasan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- 2) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- 3) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- 4) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis

- 5) Mengembangkan program bengkel solat
- 6) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci al-Qur'an tiap memulai pelajaran
- 7) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olahraga
- 8) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan keterampilan siswa dalam seni membatik
- 10) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
- 11) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah
- 12) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan
- 13) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah

**c. Tujuan**

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta keadaan di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

- 2) Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 5) Meningkatkan keterampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya lokal
- 6) Menciptakan sikap ulet dan gigih terhadap peserta didik dalam berkompetensi dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 7) Menciptakan dan meningkatkan sikap dan mental siswa yang peduli pada pelestarian lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang
- 10) Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi.

### **3. Struktur Organisasi Madrasah**

Struktur organisasi madrasah adalah pola yang harus seragam, bahkan dalam setiap lembaga memang dibutuhkan orang yang siap bertugas pada bidang-bidang yang sudah ditentukan. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memperlancar program kerja pendidikan, serta

terselenggaranya kerja sama yang baik di MAN 2 Pamekasan membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagai berikut:

Kepala madrasah	: Drs. Achmad Wahyudi
Kepala TU	: Drs. H. Hasirullah
Wakamad Kurikulum	: Mohammad Bakhri, S.Pd
Wakamad Humas	: Dwi Lestari Ambar Sari, S.Pd
Wakamad Sarpras	: M. Budi Syaifuddun, S.Pd
Wakamad Kesiswaan	: Edi Rahmat Hidayat, S.Pd

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai bagan struktur organisasi di MAN 2 Pamekasa bisa dilihat pada lembar lampiran dalam tesis ini.<sup>55</sup>

#### 4. Struktur Komite Madrasah

Komite madrasah dalam menjalankan program-programnya dibutuhkan orang-orang yang bertugas pada ahlinya. Terkait hal itu struktur Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Drs. Achmad Wahyudi
Ketua Komite Madrasah	: H. Ach Rifa'I, M.Pd
Wakil Ketua Komite	: H. Abd. Rahman Abbas, M.Si
Sekretaris	: Drs. H. Mohibbur Ridlo
Bendahara	: Drs. H. Ach Hadlori
Anggota	: Drs. H. Moh Nawir, M.Si
	: Drs. Subagiyono

<sup>55</sup> Struktur Organisasi MAN 2 Pamekasan.

: H. Moh Ilyas, S.Pdi

: R. Imam Suprpto

: Drs. H. Hasirullah

## **5. Kerjasama Bidang Keahlian**

Program Setara Diploma Satu Teknologi, Informasi & Komunikasi (PRODISTIK) Kerjasama MAN 2 Pamekasan dengan ITS Surabaya dengan tujuan Program kerjasama ini didesain untuk membekali output/lulusan MAN 2 Pamekasan yang mampu bersaing dalam dunia kerja khususnya dalam bidang komputerisasi.

### **B. Paparan Data MAN 2 Pamekasan**

Analisa dan penyajian data pada penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dan memaparkan perolehan data-data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan baik yang berhubungan dengan peran komite madrasah maupun kontribusi yang diberikan komite madrasah dalam pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan. Setelah itu data yang sudah terkumpul dianalisa dengan tujuan agar memperoleh gambaran yang nyata sesuai dengan fokus penelitian pada tesis ini.

#### **1. Konsep Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di MAN 2 Pamekasan**

Penyusunan perencanaan begitu penting dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan demi tercapainya visi, misi, serta tujuan madrasah. Pemerintah

dalam rangka merubah paradigma dari sentralisasi menuju desentralisasi membuka banyak peluang bagi masyarakat untuk bisa ikut berperan serta dalam mengelola pendidikan. Dalam rangka melunasi peluang tersebut salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan memberdayakan komite madrasah yang berpatokan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah.

Dengan adanya peraturan tentang komite madrasah dapat dijadikan sebagai acuan bagi semua elemen masyarakat yang akan membentuk Komite madrasah agar bisa memperluas peran dan fungsinya dalam ikut berpartisipasi meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai organisasi mitra dari madrasah, komite madrasah memiliki peran yang strategis dalam ikut berpartisipasi meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah termasuk ikut serta membantu mengembangkan sarana prasarana pendidikan yang ada di madrasah. Kehadiran komite madrasah tidak sekedar hanya menjadi pelengkap atau stempel dari madrasah saja, wabilkhusus upayanya dalam mengembangkan madrasah, namun melangkah jauh dari itu pemberdayaan komite madrasah harus benar-benar dijadikan organisasi yang mampu mewadahi dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat terutama wali santri serta prakarsa dalam menumbuhkan kebijakan operasional serta program pendidikan di madrasah. Selain itu dapat menciptakan kondisi dan suasana

yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di madrasah.

Komite madrasah dapat menjalankan perannya jika dalam pembentukan kepengurusannya memenuhi beberapa prinsip serta mekanisme yang baik dan bisa dikelola secara benar juga. Dalam melakukan pembentukan komite madrasah harus dilakukan dengan cara terbuka serta diketahui oleh masyarakat terutama wali santri mulai dari proses pembentukan panitia persiapan, tahap sosialisasi yang dilakukan oleh panitia persiapan, persyaratan calon anggota komite madrasah, tahap seleksi anggota, tahap pengumuman seleksi anggota, tahap pemilihan, serta pengumuman hasil pemilihan. Semua proses tersebut dilakukan di MAN 2 Pamekasan yang mana sudah berjalan dari dulu dan yang melatarbelakangi dalam pembentukan komite madrasah karena keterbatasan dana yang dihadapi oleh MAN 2 Pamekasan ini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Yudik selaku kepala madrasah yang mana beliau menyatakan bahwa:<sup>56</sup>

“latar belakang berdirinya komite madrasah ini diawali dengan adanya kekurangan dana yang terjadi pada semua kegiatan, jadi kekurangan dana yang dihadapi bukan pada pengadaan sarana prasarana saja tapi juga pada pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Kenapa kita memberdayakan komite madrasah? Karena kalau misalnya pihak madrasah yang menarik sumbangan langsung itu dalam aturan tidak boleh karena madrasah sudah mendapatkan bantuan dana BOS namanya. Proses pembentukan komite madrasah di MAN 2 Pamekasan kami mengumpulkan semua wali murid kemudian melakukan proses pemilihan kandidat yang sesuai dengan persyaratan calon anggota komite madrasah, dan yang memilih itu masyarakat sendiri. Apabila sudah ada kandidatnya

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Achmad Wahyudi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 10.31 WIB di ruang Kepala Madrasah.



masyarakat/wali murid memilih yang mana yang akan dijadikan ketua komite madrasah. Apabila ketua sudah dipilih, langkah selanjutnya memilih para pengurus-pengurusnya. Dan ini dilakukan secara terbuka dan dibentuk secara mandiri.”

Pernyataan diatas sudah jelas bahwa dibentuknya komite madrasah tak hanya sebagai pelengkap derita, akan tetapi sebagai penyeimbang dan mewedahi apabila madrasah mengalami keterbatasan dana maka komite madrasah bisa membantunya. Selain itu, pembentukan komite madrasah tidak serta merta dibentuk begitu saja, akan tetapi memiliki tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak rifa’I selaku ketua komite madrasah bahwa:

“tujuan dibentuknya komite madrasah di MAN 2 Pamekasan untuk mewedahi dan membantu mengatasi kekurangan di pelaksanaan atau dimanajemen kegiatan madrasah, baik itu kegiatan siswa, guru, maupun untuk meningkatkan SDM, termasuk juga pengembangan sarana prasarana.”<sup>57</sup>

Komite madrasah dibentuk pada dasarnya untuk mewedahi dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan. Madrasah dalam menentukan kebijakan tidak bisa berdiri sendiri terutama dalam hal pembiayaan pendidikan, akan tetapi harus melakukan kerjasama dengan komite madrasah.

Sebagaimana pernyataan diatas, komite madrasah di MAN 2 Pamekasan sudah berdiri dan berjalan beberapa tahun yang lalu dan pemilihannya dilakukan dengan cara musyawarah dan demokratis, seperti yang tercantum

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Arifa’i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

dalam SK Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam tentang prinsip dalam pembentukan komite madrasah yaitu transparansi, akuntabilitas, demokratis serta merupakan mitra satuan pendidikan. Setelah komite madrasah terbentuk maka penetapan tujuan dibuat.

Sebuah perencanaan sangat penting disusun dan dilakukan oleh lembaga pendidikan demi tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah. Komite MAN 2 Pamekasan dalam rangka membantu mengembangkan sarana prasarana menyusun perencanaan pada awal tahun untuk melaksanakan pertemuan dengan beberapa pengelola pendidikan yang bersangkutan. Dalam rapat tersebut komite madrasah membahas program apa saja yang akan dijalankan selama setahun kedepan. Dengan perencanaan yang sudah dibuat komite madrasah bisa membantu mengembangkan sarana prasarana di madrasah baik itu membeli baru maupun memperbaiki.

Hal ini sejalan dengan pendapat ketua komite madrasah pada waktu wawancara, yaitu:

“pada tahun pelajaran baru, komite madrasah melaksanakan rapat umum bersama dengan pengelola pendidikan termasuk waka sarana prasarana. Rapat tersebut membahas apa saja program komite madrasah yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu program komite madrasah yaitu melakukan pengembangan sarana prasarana baik itu membeli baru maupun dengan mengadakan perbaikan. Hal tersebut dilakukan mengingat pentingnya fasilitas belajar bagi keberlangsungan pembelajaran di suatu madrasah.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Arifa'i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan kepala madrasah sebagai berikut:

“awal tahun pelajaran baru, tatkala kami melaksanakan rapat kerja kami selalu melibatkan komite madrasah untuk membantu menganalisis kebutuhan madrasah selama satu tahun kedepan dan dari hasil analisa tadi dibuat program kerja. Sebenarnya dalam pengadaan sarana prasarana di madrasah tugas nya waka sarana prasarana, komite disini hanya berperan membantu dalam pengadaan sarana prasarana seperti penambahan gedung baru, perbaikan, penambahan fasilitas pembelajaran yang menunjang efektifnya pembelajaran di madrasah.”<sup>59</sup>

Melihat pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa komite madrasah di MAN 2 Pamekasan melakukan perencanaan terlebih dahulu terhadap apa yang ingin dicapai. Misalnya membuat program kerja dalam ikut membantu mengembangkan sarana prasarana di madrasah. waka sarana prasarana beserta praktisi nya menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan menjadi arah bagi waka sarana prasarana dalam mensukseskan program kerja.

Tak hanya komite madrasah yang melakukan pengembangan sarana prasarana, dalam hal ini kepala madrasah juga selalu melakukan pengadaan sarana prasarana yang menjadi kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Akan tetapi kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana yang sudah diberi tugas dalam urusan yang berhubungan dengan sarana prasarana.

Hal ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh waka sarana prasarana sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Achmad Wahyudi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 10.31 WIB di ruang Kepala Madrasah.

“memang benar adanya komite disini dalam hal sarana prasarana hanya sebatas pendukung apabila ada sarana prasarana yang belum terpenuhi. Tugas yang sesungguhnya dalam hal pengadaan sarana prasarana yaitu tugas dari saya sendiri sebagai pembantu dari kepala madrasah. yang komite hanya membantu sarana prasarana yang tidak termasuk pada anggaran BOS saja”

Pernyataan diatas sejalan dengan penuturan yang disampaikan oleh ketua komite madrasah, sebagai berikut:

“ketika waka sarana prasarana membutuhkan pengadaan untuk sarana prasarana, maka saya selaku ketua komite madrasah akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada anggota saya untuk membantu merealisasikan penambahan sarana dan prasarana.<sup>60</sup>”

Oleh karena itu, perencanaan sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perlu ditetapkan sebagai pedoman komite madrasah dalam membantu mengembangkan sarana prasarana. Kemudian setelah tujuan ditetapkan, komite madrasah bersama praktisi madrasah membuat program kerja yang endingnya nanti akan menghasilkan sarana prasarana yang semakin meningkat dan megah.

## **2. Pelaksanaan Program Komite MAN 2 Pamekasan**

Secara umum semua madrasah sudah memiliki komite madrasah sebagai wakil dari masyarakat untuk membantu merencanakan program pendidikan di madrasah. Hadirnya komite madrasah sudah menampakkan sahamnya sebagai bagian dari mitra madrasah terutama bagi kepala madrasah maupun guru dalam proses merancang dan melaksanakan program pendidikan, baik itu program pembangunan fisik, maupun non fisik.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Arifa'i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

Komite madrasah sesudah menyusun perencanaan program maka komite madrasah melaksanakan programnya yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaan yang dilakukan tidak melenceng dari perencanaan yang sudah disusun diawal untuk program kerja selama satu tahun. Kinerja komite madrasah di MAN 2 Pamekasan sampai detik ini sudah bisa dikatakan sangat optimal. Terlihat waktu observasi banyak perubahan yang terjadi di MAN 2 Pamekasan termasuk pembangunan yang terus bertambah dan semakin megah. Dalam pelaksanaannya, komite madrasah menerapkan beberapa perannya sebagai berikut:

a. Sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Sebagai badan pemberi pertimbangan bagi madrasah, komite madrasah memiliki arti sebagai mitra kerja kepala madrasah yang bisa diajak bermusyawarah terkait masa depan madrasah. Melalui komite madrasah bisa ikut berpartisipasi merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh madrasah. Bukan hanya itu, komite madrasah juga ikut berpartisipasi dalam membuat rencana strategi yang akan ditempuh oleh madrasah dan bagaimana proses pencapaiannya yang berupa rumusan kebijakan dan program kegiatan madrasah.

Sampai saat ini keberadaan komite madrasah sangat berarti sekali bagi tiap-tiap lembaga pendidikan karena komite madrasah merupakan mitra kerja pertama untuk membantu madrasah menuju lembaga pendidikan yang berkualitas dan dipandang oleh masyarakat.

Semua program madrasah yang akan dilaksanakan alangkah lebih baiknya jika terlebih dahulu konsultasi dengan komite madrasah. Karena segala bentuk kebijakan apapun yang akan diterapkan di madrasah tidak lepas dari partisipasi masyarakat, baik itu internal maupun eksternal madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“komite madrasah yang ada di MAN 2 Pamekasan ini selalu memberiiikan pertimbangan dalam rangka mengembangkan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran misalnya hadir dalam rapat penyusunan RAPBS, memberi ide, saran dan pertimbangan dalam perencanaan sarana prasarana serta memberi pertimbangan tentang cara yang digunakan dalam pengadaan sarana prasarana.”<sup>61</sup>

Sehubungan dengan pernyataan diatas, hal serupa juga diungkapkan oleh ketua komite madrasah MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“dalam berpartisipasi ikut membantu mengembangkan sarana prasarana di madrasah ini namanya juga mitra dari madrasah, maka pertimbangan-pertimbangan pasti diberikan oleh komite madrasah. Misalnya; ketika akan merealisasikan program-program pengadaan sarana prasarana pihak madrasah selalu meminta pertimbangan dari komite madrasah baik itu yang berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas atau tidak berhubungan langsung dengan kualitas pendidikan. setelah mengetahui program-program madrasah. Semua program madrasah tidak semuanya disetujui. Jadi kami memberii pertimbangan berupa ide, saran maupun cara yang digunakan dalam proses pengadaan sarana prasarana. itu dilihat dari pertemuan yang dilakukan antara komite madrasah dengan pihak madrasah tiap 6 bulan sekali.”<sup>62</sup>

Partisipasi komite madrasah dalam membantu mengembangkan sarana prasarana ditunjukkan dengan perannya sebagai pemberi pertimbangan.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Achmad Wahyudi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 10.31 WIB di ruang Kepala Madrasah.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Arifa'i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

Komite madrasah memberi pertimbangan terhadap program madrasah terutama dalam pengadaan sarana prasarana. Pertimbangan yang diberikan oleh komite madrasah berupa pemikiran/ide, saran serta pertimbangan tentang cara yang digunakan dalam pengadaan sarana prasarana yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Budi selaku waka sarana prasarana MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“komite madrasah tidak hanya menjadi mitra kepala madrasah saja. Tetapi juga menjadi pengayom dari madrasah itu sendiri. Maka mau tidak mau pertimbangan-pertimbangan dari komite madrasah yang bersifat membangun sangat dibutuhkan oleh madrasah. Pertimbangan yang diberikan salah satunya berupa pemikiran misalnya dalam pembelian kursi siswa, komite madrasah memberi pertimbangan jika masih bisa diperbaiki maka melakukan perbaikan saja. Setiap 6 bulan sekali di MAN 2 Pamekasan ini pasti diadakan pertemuan khusus dengan komite madrasah untuk membahas semua kegiatan atau program kerja yang sudah direncanakan.”<sup>63</sup>

Selain komite madrasah memberi pertimbangan terhadap pengembangan sarana prasarana, komite madrasah juga sebagai pemberi pertimbangan dan memberi masukan dalam Rencana Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Sebagaimana yang peneliti temukan dilapangan yang dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ketua komite MAN 2 Pamekasan yang mana beliau berpendapat sebagai berikut:

“dalam penetapan RAPBS kami diajak terlibat langsung dalam menyusun bersama-sama ikut serta pada saat rapat. Jadi dalam perencanaan tahunan madrasah kami dilibatkan. Tak hanya sebagai pemberi pertimbangan saja, akan tetapi masukan dari komite juga dibutuhkan oleh madrasah”

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Budi Syafi'uddin Waka Sarana Prasarana MAN 2 Pamekasan, Tanggal 12 Maret 2020, jam 09.00 WIB di ruang Guru.

Dalam memberi pertimbangan, komite madrasah di MAN 2 pamekasan tak hanya dalam proses pengadaan sarana prasarana saja. Akan tetapi dalam Rencana Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) juga ikut dilibatkan dan masukan serta pertimbangan dari komite madrasah sangat dibutuhkan. Hal senada juga disampaikan oleh kepala MAN 2 Pamekasan “betul sekali, dan di RAPBS tadi ada tanda tangan dari komite madrasah”.<sup>64</sup>

Dalam pengadaan sarana prasarana, Dari sekian banyak sarana prasarana yang sudah direncanakan sebelumnya, harus dipilih sarana prasarana apa saja yang akan menjadi prioritas atau kebutuhan yang urgen jika dikaitkan dengan ketersediaan dana. Dengan menentukan prioritas-prioritas sarana prasarana yang diutamakan maka pekerjaan komite madrasah akan menjadi lebih mudah dan jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat waka sarana prasarana MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“meskipun kami disini sudah membuat rencana pengadaan sarana prasarana, akan tetapi pada pertengahan jalan siswa butuh perlengkapan untuk kelancaran pembelajaran, maka yang lebih diprioritaskan pengadaan barang itu dulu”

Hal tersebut diperkuat oleh ketua Komite MAN 2 Pamekasan yang menyampaikan sebagai berikut:

“dalam menentukan prioritas madrasah bersama komite madrasah mengidentifikasi sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan oleh madrasah dan diseleksi pada bagian sarana prasarana yang perlu di perbaiki atau melakukan pengadaan baru. Selanjutnya antara pihak komite madrasah bersama madrasah bersama-sama menentukan prioritas agar segera melakukan perbaikan ataupun pengadaan baru pada sarana-prasarana yang

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Achmad Wahyudi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 10.31 WIB di ruang Kepala Madrasah.



menjadi prioritas utama di madrasah. Terutama yang paling prioritas yang menunjang proses pembelajaran”

Melihat beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam proses pengembangan sarana prasarana, pertimbangan yang diberikan oleh komite madrasah berupa pemikiran/ide, saran serta pertimbangan tentang cara yang digunakan dalam pengadaan sarana prasarana yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan, dan menentukan skala prioritas dalam pengadaannya. Tak hanya itu dalam penetapan RAPBS komite madrasah ikut dilibatkan. Karena masukan dan pertimbangan dari komite madrasah sangat dibutuhkan karena di RAPBS juga ada tanda tangan komite madrasah.

b. Sebagai Pendukung (*Supporting Agency*)

Peran komite madrasah sebagai pendukung (*Supporting Agency*) dalam penyelenggaraan pengembangan sarana prasarana pendidikan dapat berupa dukungan financial, tenaga, dan dukungan pemikiran. Secara riil pemberian dukungan yang diberikan komite madrasah bisa diwujudkan dengan pemecahan masalah atas kekurangan sarana prasarana pendidikan yang tidak termasuk dalam anggaran dana BOS, keringanan biaya madrasah bagi anak yang kurang mampu, serta dukungan tenaga. Misalnya ikut memperbaiki jika ada gedung madrasah yang rusak.

Sumbangan dana dari masyarakat terutama orangtua siswa sangatlah dibutuhkan oleh madrasah. Karena suntikan dana tersebut bisa meningkatkan

kinerja dari madrasah. Hal tersebut akan terlaksana jika komite madrasah menjadi jembatan antara madrasah dengan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Komite MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“komite madrasah disini menarik sumbangan kepada orangtua siswa untuk membantu mengembangkan sarana prasarana. Karena keterbatasan dana dari pemerintah maka komite madrasah yang menjadi solusinya dengan brupaya mengadakan sumbangan bulanan dari orangtua siswa yang dikenal sebagai istilah infaq bulanan yang diperuntukkan untuk pengadaan sarana prasarana berskala kecil seperti meja, kursi siswa. Ada juga sumbangan infaq insidentil yang merupakan kesepakatan dari wali santri untuk memenuhi kebutuhan yang berskala besar pada saat itu seperti pembangunan kelas baru yang tidak tercover dari dana pemerintah. Sumbangan insidentil tersebut dikumpulkan oleh kkomite, dikelola oleh komite dan madrasah tidak ikut campur.”<sup>65</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat kepala MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“iya disini komite madrasah mengadakan sumbangan dari orang tua siswa yang orangtua siswa menyebutnya SPP, yang mana tiap bulannya itu ditarik 50 ribu tiap-tiap siswa. Jika ada siswa yang kurang mampu maka pihak komite madrasah memberi kebebasan tidak membayar.”<sup>66</sup>

Kedua pernyataan diatas juga diperjelas oleh waka sarana prasarana MAN 2 Pamekasan sebagai berikut: “sebagai contoh adanya LCD di setiap kelas merupakan bantuan dan dukungan dari komite madrasah yang didapat dari perolehan sumbangan dana dari orangtua yang kemudian dibelikan LCD di madrasah ini.”<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Wawancara dengan Arifa’i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Achmad Wahyudi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 10.31 WIB di ruang Kepala Madrasah.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Budi Syafi’uddin Waka Sarana Prasarana MAN 2 Pamekasan, Tanggal 12 Maret 2020, jam 09.00 WIB di ruang Guru.

Melihat beberapa pendapat diatas bahwa selain meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap madrasah ternyata suntikan dana/bantuan dari masyarakat terhadap madrasah jugasangat dibutuhkan untuk perbaikan madrasah menuju lebih baik. Oleh karena itu, komite madrasah di MAN 2 Pamekasan sudah member dukungan dengan cara menarik sumbangan tersebut yang mana nominalnya hanya 50 ribu per bulan. Sumbangan dana dari masyarakat terutama orangtua siswa sangatlah dibutuhkan oleh madrasah. Karena suntikan dana tersebut bisa meningkatkan kinerja dari madrasah.

Bantuan sarana prasarana dari komite madrasah adalah memberdayakan sumber daya yang ada di masyarakat dengan cara melakukan koordinasi dengan dewan pendidikan. Sebagai pendukung komite madrasah tidak hanya memberi dorongan dan motivasi saja, akan tetapi lebih dari itu dalam menjalankan perannya sebagai pemberi dukungan ini, komite madrasah diharapkan bisa memberi kesadaran kepada masyarakat terutama orang tua santri untuk meningkatkan partisipasinya terhadap dunia pendidikan. Dalam memberi dukungan terhadap pengembangan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan, waka sarana prasarana menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“komite madrasah berperan sebagai pendukung dalam pengembangan sarana prasarana dengan cara memberi dukungan tenaga dan pemikiran dalam perencanaan sarana prasarana, semua kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah ini terutama dalam kaitannya dengan manajemen sarana

prasarana. Dukungan yang diberikan dapat berupa pemikiran, financial, maupun sarana prasarana yang memang dibutuhkan oleh madrasah.”<sup>68</sup>

Sebagai penguat dari pernyataan diatas, hal senada juga disampaikan oleh ketua komite MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“tentu bak, sangat besar peranan kami sebagai komite madrasah dalam memberi dukungan terhadap pengambilan keputusan dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana itu. Terkecuali yang langsung bantuan dari pemerintah. Dukungan yang bisa kami berikan bisa berupa pengadaan dengan memberikan fasilitas, atau bantuan dana untuk membantu mengembangkan sarana prasarana di madrasah ini.”<sup>69</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh kepala MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“Ya. Jadi komite madrasah disini sangat mendukung sekali. Karena kalau ada permasalahan terkait kekurangan sarana prasarana terutama yang menunjang proses pembelajaran kita bicarakan bersama-sama dengan komite madrasah dan mereka akan memberi dukungan berupa financial, atau bisa jadi berupa langsung sarana prasarana yang dibutuhkan”.<sup>70</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas bisa di ambil kesimpulan bahwa dalam membantu mengembangkan sarana prasarana pendidikan di MAN 2 Pamekasan komite madrasah berperan sebagai pendukung yang dukungannya berupa tenaga, pemikiran dalam perencanaan sarana prasarana. Memberi dukungan dalam pengadaan sarana prasarana yang berupa fasilitas langsung maupun memberi sumbangan dana dalam membantu mengembangkan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Budi Syafi’uddin Waka Sarana Prasarana MAN 2 Pamekasan, Tanggal 12 Maret 2020, jam 09.00 WIB di ruang Guru.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Arifa’i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Achmad Wahyudi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 10.31 WIB di ruang Kepala Madrasah.

c. Sebagai Pengontrol (*Controlling Agency*)

Selanjutnya peran komite madrasah adalah sebagai pengontrol. Sebagai wakil dari masyarakat dan orang tua santri, komite juga mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan mengontrol terhadap program-program yang diambil oleh madrasah. Semua ini dilakukan dengan tujuan agar diterima oleh semua pihak baik dari komite madrasah, orang tua santri maupun masyarakat setempat. Kegiatan pengadaan sarana prasarana madrasah juga memerlukan pengawasan dan control dari masyarakat dalam proses pengadaannya. Sebagai organisasi yang dipercayai untuk mewakili aspirasi dari masyarakat dan wali santri, maka dalam hal ini komite madrasah yang mempunyai tugas dalam hal kontroling. Hal ini sesuai dengan pendapat ketua komite MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“kalau mengenai controlling, saya biasanya mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala madrasah, program kerja madrasah, dan yang terpenting dalam pengembangan fasilitas sarana prasarana madrasah. Karena diawal dalam pembuatan perencanaan bersama kami, tentu dalam penyelesaian juga butuh control dari kami. Secara periodic komite madrasah melakukan visitasi sebagai bentuk kontroling terhadap sarana prasarana madrasah. tak hanya itu, pengawasan yang diberikan oleh kami juga berupa mengawasi RAPBS dan pelaksanaannya. Kami jugamemberikan pengawasan dalam perencanaan sarana prasarana yang akan diadakan maupun anggarannya.”<sup>71</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh waka sarana prasarana MAN 2

Pamekasan sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Arifa'i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

“controlling yang diberikan komite madrasah terutama yang terkait dengan sarana prasarana, mereka sesekali mengecek keadaan sarana prasarana. Tak hanya itu dalam rapat perencanaan pengadaan sarana prasarana mereka juga dihadirkan sebagai pengawas dalam Pelaksanaan RAPBS dan juga agar ikut berpartisipasi dalam penyusunan skala prioritas yang dibutuhkan oleh madrasah. Dalam pengadaannya, komite madrasah dilibatkan menjadi kepanitiaan pengadaan sarana prasarana.”<sup>72</sup>

Dalam ikut berpartisipasi untuk membantu mengembangkan sarana prasarana madrasah, pada saat rapat perencanaan pengadaan sarana prasarana madrasah menghadirkan komite madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat dan orangtua santri. Dalam proses perencanaan ini bentuk pengawasan yang diberikan adalah mengawasi pelaksanaan dari RAPBS dan ikut berpartisipasi dalam pembuatan skala prioritas yang dibutuhkan madrasah mulai dari penyusunan barang-barang yang dibutuhkan sampai dengan berapa biaya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Selain itu, Komite madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dalam controlling pengadaan sarana prasarana salah satu bentuk pengawasan yang diberikan yaitu pihak komite madrasah terlibat langsung dalam panitia pengadaan sarana prasarana madrasah. Karena jika komite madrasah sudah terlibat langsung bersama dengan perwakilan guru yang menjadi panitia pelaksana pengadaan sarana prasarana, maka dengan maksimal bisa mengawasi jalannya proses pengadaan sarana prasarana di madrasah seperti pembangunan gedung, pembelian peralatan, perbaikan lantai jika rusak, dan lain sebagainya.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Budi Syafi'uddin Waka Sarana Prasarana MAN 2 Pamekasan, Tanggal 12 Maret 2020, jam 09.00 WIB di ruang Guru.

d. Sebagai Mediator (*Executive*)

Komite madrasah sebagai mediator atau penghubung antara sekolah, masyarakat, orang tua, maupun pemerintah. Mempunyai arti bahwa aspirasi dari orang tua maupun masyarakat diserap oleh komite madrasah untuk disampaikan kepada madrasah. Sebagai mediator butuh kecermatan untuk mengidentifikasi keluhan, kepentingan, maupun kebutuhan orang tua dan masyarakat.

Aspirasi dari orangtua dan masyarakat yang disalurkan melalui komite dimanfaatkan sebagai masukan serta koreksi bagi madrasah untuk menuju perbaikan kualitas sarana prasarana madrasah. Peran komite madrasah mensosialisasikan kebijakan-kebijakan dan program yang sudah disepakati bersama sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Sebagai mediator, yang harus dijalankan oleh komite madrasah yaitu memberdayakan sumber daya yang ada pada orangtua santri bagi pelaksana pendidikan di madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“selain dalam mengembangkan sarana prasarana, komite madrasah juga berperan sebagai mediator antara sekolah, masyarakat dan orangtua. Kalau ke pemerintahan komite madrasah tidak ikut campur. Peran komite sebagai mediator apabila ada aspirasi dari masyarakat ataupun orangtua santri tentang pengembangan sarana prasarana komite madrasah menjembatani yang nantinya akan disampaikan ke pihak madrasah. Sebaliknya, dari madrasah jika ada informasi juga akan disampaikan oleh komite madrasah kepada masyarakat maupun orangtua santri”<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Achmad Wahyudi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 10.31 WIB di ruang Kepala Madrasah.

Pernyataan diatas didukung dengan pendapat dari salah satu wali santri

MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“peran komite madrasah sebagai penghubung antara masyarakat dan madrasah, komite madrasah dalam hal menyampaikan usulan dari orangtua mengenai madrasah sudah disampaikan dengan baik oleh komite madrasah. Masukan-masukan dari kami pada saat pertemuan awal semester ditampung lalu disampaikan kepada pihak madrasah.”<sup>74</sup>

Kedua pernyataan diatas diperkuat oleh ketua komite madrasah yang mengungkapkan sebagai berikut:

“memang benar komite madrasah posisinya ada di tengah-tengah. Disebelah kanan ada madrasah, di sebelah kiri ada wali santri dan masyarakat. Sebagai mediator dalam pengembangan sarana prasarana, komite madrasah berperan menjembatani apabila ada aspirasi pemikiran/ide untuk pembangunan sarana prasarana madrasah. apapun yang dibutuhkan yang diharapkan oleh wali santri dari madrasah tentu corongnya ada di kami. Kami bertugas menyampaikan kepada pihak madrasah. Begitu pula ketika kita sudah melakukan rapat misalnya sampai pada aktualisasi program madrasah tentu kami lagi yang akan bertugas menyampaikan dan mensosialisasikan kepada wali santri. Jadi sudah jelas peran kami sebagai mediator antara masyarakat dan wali santri. Setiap awal semester kami selalu mengadakan pertemuan dengan wali santri.”<sup>75</sup>

Keterlibatan masyarakat atau orangtua terhadap pendidikan sangatlah dibutuhkan. Karena orangtua merupakan orang pertama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan efeknya sangat besar terhadap madrasah. Oleh karena itu, komite madrasah berperan untuk bisa melakukan dorongan beserta masukan kepada masyarakat terutama orangtua untuk lebih

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Hosniyah Wali Santri dari siswa MAN 2 Pamekasan, Tanggal 15 Maret 2020 jam 15:00 WIB, di rumahnya.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Arifa'i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.



meningkatkan partisipasinya kepada madrasah. Hal ini disampaikan oleh kepala MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“komite madrasah disini selalu menjalankan perannya dengan cara mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat akan pentingnya pendidikan, sehingga masyarakat terutama wali santri berkomitmen dalam usaha memberi sumbangsih berupa financial maupun materil dalam usaha ikut berpartisipasi mengembangkan sarana prasarana di madrasah ini. Kerjasama antara komite madrasah dengan masyarakat sangat terjalin dengan baik sehingga penggalangan dana berjalan dengan baik juga”.<sup>76</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua komite madrasah sebagai berikut:

“di MAN 2 pamekasan ini setiap awal semester mengadakan pertemuan dengan wali santri untuk menampung semua aspirasi dan berbagai kebutuhan yang disampaikan oleh masyarakat sebagai control terhadap pengembangan sarana prasarana di madrasah ini”<sup>77</sup>

Melihat semua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komite madrasah di MAN 2 Pamekasan sebagai mediator dilihat dari usahanya setiap awal bulan mengadakan pertemuan dengan wali santri dengan tujuan untuk menampung semua masukan/aspirasi dari wali santri yang nantinya akan disampaikan kepada pihak madrasah sebagai bentuk koreksi madrasah. peran komite madrasah Sebagai mediator, komite madrasah menjadi pihak yang menjembatani antara madrasah dengan masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya peran dari komite madrasah diharapkan tumbuhnya perhatian dan partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu madrasah terutama dalam hal mengembangkan sarana prasarana.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Achmad Wahyudi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 10.31 WIB di ruang Kepala Madrasah.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Arifa'i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

Dalam proses pengadaan sarana prasarana sebagai bentuk perbaikan/pengembangan madrasah, komite madrasah menjadi penghubung antara madrasah dan wali santri dalam proses penarikan sumbangan dana untuk mengembangkan sarana prasarana. Misalnya, pembangunan gedung baru dan perbaikan gedung.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sangat berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam membantu mengembangkan sarana prasarana pendidikan.

### **3. Implikasi Pengembangan Sarana Prasarana bagi MAN 2 Pamekasan**

Berikut implikasi dari adanya komite madrasah dalam membantu mengembangkan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan.

#### **a. Peningkatan Jumlah Sarana Prasaran**

Sarana prasarana adalah suatu komponen penting yang tidak bisa terpisahkan dari proses pendidikan dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari para manajer pendidikan. Karena sarana prasarana pendidikan jika terpenuhi dengan sempurna maka akan membantu dalam menunjang efektif dan efisiennya penyelenggaraan pendidikan.

Sebagai komponen penunjang dari suatu pembelajaran, madrasah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi standar nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kelengkapan sarana prasarana perlu diperhatikan secara optimal karena berpengaruh terhadap keberhasilan proses

kegiatan belajar mengajar di madrasah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka sarana prasarana MAN 2 Pamekasan terkait dengan keadaan sarana prasarana sebagai berikut:

“untuk sarana prasarana yang ada di MAN 2 Pamekasan ini menurut saya itu sudah memenuhi standar mbak, dimana di MAN 2 ini sarana prasarana pembelajarannya sudah termasuk kategori lengkap walaupun kurang sempurna seperti ruang kelas yang representative, laboratorium mulai dari lab IPA, IPS, Komputer, ruang tata busana, bengkel solat, ruang tata boga, perpustakaan dan penunjang dalam pendidikan lainnya. Jadi kesimpulannya sarana prasarana di madrasah ini sudah memenuhi standar pendidikan”<sup>78</sup>

Dari pernyataan diatas sudah jelas bahwa keadaan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini sudah sesuai dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah dan mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana MAN 2 Pamekasan ini berusaha memenuhi serta mendayagunakan sarana prasarana pendidikan yang ada di madrasah dengan bekerjasama dengan komite madrasah. Terkait hal itu pengurus komite madrasah juga berpendapat sebagai berikut:

“untuk keadaan sarana prasarana yang ada di MAN 2 Pamekasan ini saya sebagai komite madrasah melihatnya sudah memenuhi standar yang dibutuhkan di madrasah. Tentunya sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan ini akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan kemampuan komite madrasah dalam mambantu mengembangkan sarana prasarana.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi keadaan sarana prasarana memang lengkap dan meningkat. Terbukti dari adanya ruang kelas, berbagai laboratorium,

<sup>78</sup> Wawancara dengan Budi Syafi'uddin Waka Sarana Prasarana MAN 2 Pamekasan, Tanggal 12 Maret 2020, jam 09.00 WIB di ruang Guru.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ahamad Pengurus Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 20 Maret 2020, jam 08.31 WIB.

tempat ibadah dan lain-lain. Akan tetapi dengan sudah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di MAN 2 Pamekasan, madrasah tidak pernah merasa puas. Madrasah bekerjasama dengan komite madrasah untuk selalu mengembangkan kualitas sarana prasarana yang ada di MAN 2 pamekasan ini. Dalam hal ini Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan berpendapat sebagai berikut:

“dalam mengembangkan sarana prasarana melalui proses perencanaan sarana prasarana terlebih dahulu. Terkait dengan perencanaan program pengembangan sarana prasarana tentu setiap mau melakukan pengadaan sarana prasarana, pihak madrasah mengajukan kepada kami tentang apa saja yang dibutuhkan oleh madrasah. Setelah itu di cek dulu sarana prasarana apa saja yang bisa dibiayai oleh pihak komite terkecuali yang sudah mendapat bantuan dari pemerintah. Kami berupaya untuk dapat membantu menyiapkan baik berupa langsung pendanaan, maupun berupa sarana prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah”<sup>80</sup>

Melihat pendapat diatas kepala MAN 2 Pamekasan memperkuat dengan pendapatnya sebagai berikut:

“proses pengembangan sarana prasarana kebetulan di MAN 2 Pamekasan ini komite madrasah sangat menjalankan tugasnya untuk membantu mengembangkan sarana prasarana meskipun disini sudah ada tim pengembangan di madrasah. Akan tetapi kita berkumpul setiap akhir tahun untuk membicarakan tentang kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk dimasukkan ke anggaran yang mana kebutuhan ini kita dapat usulan dari semua stakeholder atau semua pemangku kepentingan yang ada di madrasah. Setelah itu kita bicarakan per item kebutuhan yang sudah di rangkum pada saat rapat, setelah selesai maka itu yang akan kita ajukan menjadi acuan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengadaan. Jika ada yang tidak termasuk pada anggaran pemerintah seperti dana BOS, maka komite madrasah yang membantu dalam pengadaan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan ini.”<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Wawancara dengan Arifa'i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Achmad Wahyudi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 10.31 WIB di ruang Kepala Madrasah.

Melihat sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yang sudah memenuhi standar pendidikan dan layak dikatakan sarana prasarananya sudah bermutu, tentunya pasti ada program-program yang dilakukan komite madrasah dalam rangka menjalankan perannya untuk membantu mengembangkan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan. Dalam menanggapi hal ini ketua komite madrasah berpendapat seperti berikut:

“program-program pengadaan dalam rangka mengembangkan sarana prasarana ini kami berkumpul untuk melakukan serap aspirasi antara pihak madrasah dengan komite madrasah. Setelah itu baru kita bicarakan dengan seluruh anggota dan pengurus komite yang lain. Setelah itu, kami akan realisasikan apa yang sudah dibuat Rencana Kegiatan Tahunan Madrasah tentang sarana prasarana Pendidikan di Man 2 Pamekasan”<sup>82</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa sebelum melakukan program pengadaan sarana prasarana para pemangku kebijakan di MAN 2 Pamekasan mengadakan rapat setiap akhir tahun yang melibatkan komite madrasah untuk merencanakan sarana prasarana yang perlu diadakan. Dalam rapat tersebut membuat perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek. Jadi, dalam proses pengembangan sarana prasarana komite madrasah tidak serta merta langsung mengadakan begitu saja akan tetapi melalui proses perencanaan yang matang agar mendapatkan hasil yang maksimal.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Arifa'i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya peran komite untuk membantu mengembangkan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan yang dalam hal ini akan disampaikan oleh ketua komite madrasah sebagai berikut:

“faktor dukungan dalam suksesnya komite madrasah dalam menjalankan amanah antara lain:

- madrasah sangat kooperatif dengan wali santri artinya madrasah sangat terbuka dengan segala program-program yang ada. Sosialisasinya kepada masyarakat yang melalui komite madrasah itu sangat baik. Tak hanya itu,
- komunikasi dan koordinasi yang baik antara komite madrasah dengan pihak madrasah.”<sup>83</sup>

Pernyataan diatas serupa dengan yang diungkapkan oleh waka sarana prasarana MAN 2 Pamekasan:

“kalau saya lihat selama ini semua anggota komite madrasah mendukung semua kegiatan-kegiatan yang ada di MAN 2 Pamekasan terutama dalam ikut berpartisipasi mengembangkan sarana prasarana pendidikan di madrasah.”<sup>84</sup>

Dari beberapa faktor pendukung yang sudah disebut diatas, kerjasama antara madrasah, masyarakat, dan komite madrasah berusaha se maksimal mungkin untuk mendukung dan membantu dalam mengembangkan sarana prasarana pendidikan di madrasah untuk menuju madrasah yang berkualitas.

b. Faktor penghambat

Komite madrasah dalam menjalankan perannya juga ada faktor penghambat terhadap terlaksananya pengembangan manajemen sarana

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Arifa’i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Budi Syafi’uddin Waka Sarana Prasarana MAN 2 Pamekasan, Tanggal 12 Maret 2020, jam 09.00 WIB di ruang Guru.

prasarana oleh komite madrasah. sehubungan dengan hal tersebut kepala madrasah menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“yang menjadi hambatan dalam proses pengembangan sarana prasarana adalah keterbatasan waktu dimana komite dengan kesibukannya masing-masing tidak bisa sesering mungkin/setiap hari berkecimpung di madrasah. minimal sebulan sekali perwakilan dari komite madrasah mengontrol kegiatan di madrasah”<sup>85</sup>

Mendengar pernyataan diatas ketua komite MAN 2 Pamekasan mengungkapkan pendapatnya untuk memperkuat, sebagai berikut:

“memang benar keterbatasan waktu pengurus komite yang terdiri dari beberapa wali murid, tokoh masyarakat itu tentu memiliki tugas masing-masing, sehingga untuk bisa berkumpul harus dibicarakan dulu mencari waktu yang sekiranya semua pengurus bisa hadir”<sup>86</sup>

Dengan adanya hambatan serta dukungan maka komite madrasah akan terus berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas untuk membantu dalam mengembangkan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan.

### C. Hasil Temuan Penelitian

#### 1. Konsep Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di MAN 2 Pamekasan

Komite madrasah di MAN 2 Pamekasan sudah berdiri dan berjalan beberapa tahun yang lalu dan pemilihannya dilakukan dengan cara musyawarah dan demokratis. Setelah komite dibentuk, maka komite

<sup>85</sup> Wawancara dengan Achmad Wahyudi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 10.31 WIB di ruang Kepala Madrasah.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Arifa'i Ketua Komite Madrasah MAN 2 Pamekasan, Tanggal 13 Maret 2020, jam 08.31 WIB di ruang Guru.

madrasah di MAN 2 Pamekasan membuat perencanaan yang disebut program kerja dalam satu tahun kedepan.

Oleh karena itu, sebuah perencanaan sangat penting disusun dan dilakukan oleh lembaga pendidikan demi tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah. Komite MAN 2 Pamekasan dalam rangka membantu mengembangkan sarana prasarana menyusun perencanaan pada awal tahun untuk melaksanakan pertemuan dengan beberapa pengelola pendidikan yang bersangkutan. Dalam rapat tersebut komite madrasah membahas program apa saja yang akan dijalankan selama setahun kedepan. Dengan perencanaan yang sudah dibuat komite madrasah bisa membantu mengembangkan sarana prasarana di madrasah baik itu membeli baru maupun memperbaiki.

## **2. Pelaksanaan Program Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana**

Pelaksanaan program komite madrasah dikemas dengan menjalankan beberapa perannya sebagai berikut:

### **a. Sebagai Pemberi Pertimbangan**

Salah satu peran yang dilakukan komite MAN 2 Pamekasan dalam rangka membantu mengembangkan sarana prasarana yaitu dengan cara berperan sebagai pemberi pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan yang diberikan berupa pemikiran/ide terhadap program madrasah terutama dalam hal perbaikan sarana prasarana dan komite madrasah juga sebagai pemberi pertimbangan dan memberi masukan dalam Rencana Anggaran



dan Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Tak hanya itu, komite madrasah memberi pertimbangan tentang cara yang digunakan dalam rangka perbaikan sarana prasarana. Dalam

b. Sebagai Pendukung

Tugas lainnya yang dilakukan komite madrasah yaitu sebagai pendukung dalam pengembangan sarana prasarana yang mana dukungan yang diberikan oleh komite madrasah berupa dukungan financial, tenaga, dan dukungan pemikiran. Secara riil pemberian dukungan yang diberikan komite madrasah bisa diwujudkan dengan pemecahan masalah atas kekurangan sarana prasarana pendidikan yang tidak termasuk dalam anggaran dana BOS, keringanan biaya madrasah bagi anak yang kurang mampu, serta dukungan tenaga. Misalnya ikut memperbaiki jika ada gedung madrasah yang rusak.

Sumbangan dana dari masyarakat terutama orangtua siswa sangatlah dibutuhkan oleh madrasah. Karena suntikan dana tersebut bisa meningkatkan kinerja dari madrasah. Sumbangan yang dipungut oleh komite madrasah di MAN 2 Pamekasan sebesar 50 ribu/bulan. Untuk siswa yang kurang mampu di gratiskan dari sumbangan tersebut.

c. Sebagai Pengontrol

Selain menjalankan tugas sebagai pemberi pertimbangan dan pendukung dalam membantu mengembangkan sarana prasarana, komite madrasah juga menjalankan tugasnya sebagai pengontrol. *Controlling*

yang diberikan oleh komite madrasah berupa mengawasi pelaksanaan dari RAPBS dan ikut berpartisipasi dalam pembuatan skala prioritas yang dibutuhkan madrasah mulai dari penyusunan barang-barang yang dibutuhkan sampai dengan berapa biaya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan.

Selain itu, Komite madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dalam controlling pengadaan sarana prasarana salah satu bentuk pengawasan yang diberikan yaitu pihak komite madrasah terlibat langsung dalam panitia pengadaan sarana prasarana madrasah. Karena jika komite madrasah sudah terlibat langsung bersama dengan perwakilan guru yang menjadi panitia pelaksana pengadaan sarana prasarana, maka dengan maksimal bisa mengawasi jalannya proses pengadaan sarana prasarana di madrasah seperti pembangunan gedung, pembelian peralatan, perbaikan lantai jika rusak, dan lain sebagainya.

#### d. Sebagai Mediator

Tugas terakhir dari komite madrasah yaitu menjadi mediator/penghubung antara madrasah dengan orangtua. Komite madrasah setiap awal bulan mengadakan pertemuan dengan wali santri dengan tujuan untuk menampung semua masukan/aspirasi dari wali santri yang nantinya akan disampaikan kepada pihak madrasah sebagai bentuk koreksi madrasah. peran komite madrasah Sebagai mediator, komite madrasah menjadi pihak yang menjembatani antara madrasah dengan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat atau orangtua terhadap pendidikan sangatlah dibutuhkan. Karena orangtua merupakan orang pertama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan efeknya sangat besar terhadap madrasah. Oleh sebab itu dengan adanya upaya dari komite madrasah diharapkan tumbuhnya perhatian dan partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu madrasah terutama dalam hal mengembangkan sarana prasarana.

### **3. Implikasi Pengembangan Sarana Prasarana bagi MAN 2 Pamekasan**

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di madrasah sudah bisa dikatakan mengalami perkembangan terbukti dari adanya ruang kelas yang semula hanya memiliki 18 ruang belajar, sekarang bertambah menjadi 33 ruang kelas. Tak hanya itu kelengkapan sarana prasarana di MAN 2 Pamekasan sudah bisa dikatakan lengkap karena madrasah juga memiliki ruang praktek, Laboratorium, perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Kaur TU, Ruang BP / BK, Aula, dan masih banyak lagi yang dokumennya akan terlampir di lampiran.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di MAN 2 Pamekasan**

Secara universal partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah belum bermakna. Tingkat partisipasi masyarakat bisa diukur dari berapa besar sumbangan yang diberikan oleh masyarakat baik itu material maupun dana dalam rangka pembangunan dan pengembangan fisik madrasah.

Komite madrasah di MAN 2 Pamekasan didirikan dengan tujuan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan. Madrasah dalam menentukan kebijakan tidak bisa berdiri sendiri terutama dalam hal pembiayaan pendidikan, akan tetapi harus melakukan kerjasama yang baik dengan komite madrasah. Sebagaimana KepMenDikNas No 044/U/2001 yang dikutip oleh Abdul Rahmat dalam bukunya yang mana tujuan komite madrasah sebagai berikut:<sup>87</sup>

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di madrasah.

---

<sup>87</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta, Media Akademi, 2016), 107.

2. Meningkatkan tanggungjawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di madrasah.

Setelah komite madrasah didirikan, maka komite madrasah membuat perencanaan program kerjanya. Karena kinerja komite madrasah dalam membantu meningkatkan mutu terutama dalam hal mengembangkan sarana prasarana tidak akan terlepas dari yang namanya perencanaan. Karena perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam melaksanakan perencanaan komite MAN 2 Pamekasan selalu melibatkan kepala madrasah, waka sarana prasarana dan semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Semua itu dilakukan karena kepala madrasah, waka sarana prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang mengetahui langsung yang sedang terjadi di madrasah. Dengan adanya mereka, sangat penting adanya masukan kritikan dan pendapat lainnya terhadap program kerja komite selama satu tahun untuk dimusyawarahkan bersama sehingga semua warga madrasah memiliki jiwa yang besar untuk berusaha menjaga sarana prasarana.

Dalam rencana program komite MAN 2 Pamekasan dalam membantu mengembangkan sarana prasarana terlebih dahulu melihat kebutuhan apa

yang paling urgent selama satu tahun kedepan dengan meminta pendapat dari waka sarana prasarana yang tahu persis tentang keadaan dilapangan.. Salah satu contohnya di MAN 2 Pamekasan, mengenai penambahan gedung asrama untuk siswa program tahfidz, perbaikan kursi jika ada yang rusak.

#### **B. Pelaksanaan Program Komite Madrasah dalam rangka Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana Pendidikan di MAN 2 Pamekasan**

Dalam pelaksanaan program kerja komite membutuhkan perencanaan yang matang sehingga tujuan yang diinginkan tercapai sesuai sasaran. Dalam pelaksanaan program kerjanya komite madrasah di MAN 2 Pamekasan menjalankan peran sebagai komite sebagai berikut :

##### **1. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*)**

Komite madrasah yang ada di MAN 2 Pamekasan sudah memberikan pertimbangannya dalam setiap program dan rencana madrasah yang telah disusun bersama. Misalnya peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam proses pengembangan sarana prasarana, pertimbangan yang diberikan oleh komite madrasah berupa pemikiran/ide, saran serta pertimbangan tentang cara yang digunakan dalam pengadaan sarana prasarana yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Tak hanya itu dalam penetapan RAPBS komite madrasah ikut dilibatkan. Karena masukan dan pertimbangan dari komite madrasah sangat dibutuhkan karena di RAPBS juga ada tanda tangan komite madrasah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Wahyuningsih dalam jurnalnya yang mana peran komite sekolah dalam memberi pertimbangan di SDN Serayu peran komite sebagai pemberi pertimbangan (*advisory Agency*) dalam mengelola sarana prasarana pembelajaran dilakukan dengan cara menghadiri rapat dalam penyusunan RAPBS, memberi ide, saran serta pertimbangan dalam proses perencanaan sarana prasarana pembelajaran yang mana pertimbangan yang diberikan tentang cara yang baik untuk digunakan dalam proses pengadaan sarana prasarana sekolah.<sup>88</sup>

Selain pertimbangan-pertimbangan yang sudah disebut diatas, komite di MAN 2 Pamekasan Komite MAN 2 Pamekasan juga menentukan skala prioritas terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan di madrasah dengan mengidentifikasi sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan oleh madrasah dan diseleksi pada bagian sarana prasarana yang perlu di perbaiki atau melakukan pengadaan baru. Selanjutnya antara pihak komite madrasah bersama madrasah bersama-sama menentukan prioritas agar segera melakukan perbaikan ataupun pengadaan baru pada sarana-prasarana yang menjadi prioritas utama di madrasah. Terutama yang paling prioritas yang menunjang proses pembelajaran.

Temuan penelitian tentang upaya komite di MAN 2 Pamekasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi Mayarani dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan

---

<sup>88</sup> Eni Widyarningsih, “Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran di SDN Serayu”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10 (2016), 983.

Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo” yang mana berbagai upaya yang dilakukan oleh komite madrasah di SD Negeri Pucang IV yaitu dengan menjalankan fungsi yang sangat strategis dengan mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak untuk membantu dan melancarkan sekolah dalam proses pengadaan sarana prasarana, seperti:

- 1) Komite sekolah mengadakan kerja sama dengan kepala sekolah dalam merumuskan berbagai kebutuhan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi di sekolah.
- 2) Komite sekolah bekerjasama dengan pengusaha konveksi untuk menyediakan kaos olahraga bagi siswa baru.
- 3) Komite sekolah bekerjasama dengan masyarakat terutama dewan pendidikan untuk meminta bantuan sesuai dengan proposal yang sudah diajukan agar pemenuhan kebutuhan sarana prasarana sekolah bisa tercapai.<sup>89</sup>

Orientasi komite madrasah tidak selalu pada uang, akan tetapi juga pada hal yang bisa diadakan bersama, misalnya membentuk system pembelajaran yang baik, membantu menambahkan sarana prasarana jika dibutuhkan, dan kegiatan lain yang dapat dikerjakan bersama. Temuan penelitian Komite madrasah di MAN 2 Pamekasan melakukan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas semua kebutuhan di madrasah, Menarik bantuan dari masyarakat terutama wali santri dalam bentuk SPP, Memberi bantuan

---

<sup>89</sup> Selvi Mayarani, “Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4 (April 2014), 169.



secara fisik yang berupa lcd pada masing-masing kelas sebagai bentuk upaya komite madrasah dalam membantu mengembangkan sarana prasarana.

Hal ini sesuai dengan pendapat Satori yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa kontribusi dari komite madrasah terhadap madrasah bisa dilakukan dengan mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung serta membahas kebutuhan, masalah, aspirasi, maupun ide dari komite madrasah. memikirkan upaya-upaya yang akan dilakukan dalam rangka memajukan madrasah terutama dalam hal kelengkapan fasilitas madrasah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan madrasah.<sup>90</sup>

## 2. Sebagai Pendukung (*Supporting Agency*)

Peran komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sebagai pendukung (*Supporting Agency*) dalam penyelenggaraan pengembangan sarana prasarana pendidikan dapat berupa dukungan financial, tenaga, dan dukungan pemikiran. Secara riil pemberian dukungan yang diberikan komite madrasah bisa diwujudkan dengan pemecahan masalah atas kekurangan sarana prasarana pendidikan yang tidak termasuk dalam anggaran dana BOS, keringanan biaya madrasah bagi anak yang kurang mampu, serta dukungan tenaga. Misalnya ikut memperbaiki jika ada gedung madrasah yang rusak.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilys Febriana dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang” dimana peran

---

<sup>90</sup> Syaiful sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 242.

komite sekolah sebagai pendukung bagi penyelenggaraan serta upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa dukungan finansial, ide, dan tenaga. Secara nyata dukungan yang diberikan bisa diwujudkan seperti pemecahan masalah, membebaskan biaya sekolah bagi anak yang kurang mampu, dan tenaga untuk ikut berpartisipasi memperbaiki gedung madrasah jika ada yang rusak.<sup>91</sup>

Komite MAN 2 Pamekasan dalam membantu mengembangkan sarana prasarana disini menarik sumbangan kepada orangtua siswa untuk membantu mengembangkan sarana prasarana. Karena keterbatasan dana dari pemerintah maka komite madrasah yang menjadi solusinya dengan berupaya mengadakan sumbangan bulanan dari orangtua siswa yang dikenal sebagai istilah infaq bulanan yang diperuntukkan untuk pengadaan sarana prasarana berskala kecil seperti meja, kursi siswa. Ada juga sumbangan infaq insidentil setahun sekali yang merupakan kesepakatan dari wali santri untuk memenuhi kebutuhan yang berskala besar seperti pembangunan kelas baru.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah dalam bukunya yang menyatakan bahwa komite madrasah berfungsi dalam Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di madrasah.<sup>92</sup>

Peran sebagai pendukung yang dipegang oleh komite madrasah tidak hanya menjadikannya sebatas hanya pemberi dorongan dan motivasi, akan

---

<sup>91</sup> Lilys Febriana, "Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2 (April 2019), 159.

<sup>92</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, 93-94

tetapi harus lebih dari itu. Dengan memegang peranan sebagai sebagai *supporting agency* komite madrasah juga bisa mendorong dan memberi kesadaran kepada orang tua dan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

### 3. Sebagai pengontrol (*controlling agency*)

Komite MAN 2 Pamekasan Dalam ikut berpartisipasi untuk membantu mengembangkan sarana prasarana madrasah, pada saat rapat perencanaan pengadaan sarana prasarana madrasah dilibatkan sebagai perwakilan dari masyarakat dan orangtua santri. Dalam proses perencanaan ini bentuk pengawasan yang diberikan adalah mengawasi pelaksanaan dari RAPBS dan ikut berpartisipasi dalam pembuatan skala prioritas yang dibutuhkan madrasah mulai dari penyusunan barang-barang yang dibutuhkan sampai dengan berapa biaya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Selain itu, Komite madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dalam controlling pengadaan sarana prasarana salah satu bentuk pengawasan yang diberikan yaitu pihak komite madrasah terlibat langsung dalam panitia pengadaan sarana prasarana madrasah. Karena jika komite madrasah sudah terlibat langsung bersama dengan perwakilan guru yang menjadi panitia pelaksana pengadaan sarana prasarana, maka dengan maksimal bisa mengawasi jalannya proses pengadaan sarana prasarana di madrasah seperti pembangunan gedung, pembelian peralatan, perbaikan lantai jika rusak, dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Wahyuningsih dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran di SDN Serayu” peran komite sebagai pengawas (*controlling agency*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran komite sekolah mengawasi pelaksanaan RAPBS. Selain itu komite sekolah juga memberi pengawasan dalam perencanaan sarana prasarana dan perencanaan anggaran dalam pengadaan sarana prasarana.<sup>93</sup>

Semua kegiatan, program maupun proses memang harus diawasi dalam pelaksanaannya untuk menghindari terjadinya penyelewengan, termasuk juga dalam proses pengembangan sarana prasarana. Komite MAN 2 Pamekasan sudah menjalankan perannya sebagai pengawas terhadap pengadaan sarana prasarana.

#### 4. Sebagai mediator

Komite madrasah di MAN 2 Pamekasan sebagai mediator dilihat dari usahanya setiap awal bulan mengadakan pertemuan dengan wali santri dengan tujuan untuk menampung semua masukan/aspirasi dari wali santri yang nantinya akan disampaikan kepada pihak madrasah sebagai bentuk koreksi madrasah. peran komite madrasah sebagai mediator, komite madrasah menjadi pihak yang menjembatani antara madrasah dengan masyarakat.

Dalam proses pengadaan sarana prasarana sebagai bentuk pengembangan madrasah, komite madrasah menjadi penghubung antara madrasah dan wali

---

<sup>93</sup> Eni Widyarningsih, “Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran di SDN Serayu”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10 (2016), 984.

santri dalam proses penarikan sumbangan dana untuk mengembangkan sarana prasarana. Misalnya, pembangunan gedung baru dan perbaikan gedung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Wahyuningsih dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran di SDN Serayu” yang mana peran komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dengan orangtua siswa, dinas terkait, dan masyarakat dilakukan dengan cara menyampaikan aspirasi dari masyarakat kepada sekolah, menyampaikan kepentingan sekolah kepada orangtua siswa. Komite sekolah di SDN Serayu juga memberikan bantuan dana yang diperoleh dari sumbangan orangtua siswa dan masyarakat untuk membantu dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah.<sup>94</sup>

Komite madrasah di MAN 2 Pamekasan selalu mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat akan pentingnya pendidikan, sehingga masyarakat terutama wali santri berkomitmen dalam usaha memberi sumbangsih berupa financial maupun materil dalam usaha ikut berpartisipasi mengembangkan sarana prasarana di madrasah ini. Kerjasama antara komite madrasah dengan masyarakat sangat terjalin dengan baik dibuktikan dengan diadakannya pertemuan wali santri setiap bulan.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah dalam bukunya dimana salah satunya komite madrasah dalam menjalankan tugasnya

---

<sup>94</sup> Eni Widyaningsih, “Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran di SDN Serayu”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10 (2016), 985.

berupaya mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di madrasah.<sup>95</sup>

Adanya komite madrasah harus bertumpu atas landasan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu, pembentukannya harus memperhatikan tugas sesuai kedudukan dan otonomi yang ada. Sebagaimana pendapat Abdul Rahmat dalam bukunya tugas komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan, sebagai badan pendukung, sebagai pengontrol dan terakhir sebagai mediator.<sup>96</sup>

### **C. Implikasi Pengembangan Sarana Prasarana bagi Keberlangsungan Pendidikan di MAN 2 Pamekasan**

Dari adanya komite dalam membantu mengembangkan sarana prasarana harapan MAN 2 Pamekasan berimplikasi positif pada madrasah. Peningkatan kualitas sarana prasarana merupakan implikasi dari adanya komite dalam membantu mengembangkan sarana prasarana sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Sarana prasarana adalah suatu komponen penting yang tidak bisa terpisahkan dari proses pendidikan dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari para manajer pendidikan. Karena sarana prasarana pendidikan jika terpenuhi dengan sempurna maka akan membantu dalam menunjang efektif

---

<sup>95</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 93-94.

<sup>96</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas*, 107.

dan efisiennya penyelenggaraan pendidikan. Mulyasa dalam bukunya menyatakan:

Sarana pendidikan merupakan perlengkapan dan peralatan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar seperti gedung, kursi dan meja, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pembelajaran yang secara tidak langsung menunjang akan jalannya proses pengajaran, misalnya taman, halaman, lapangan olahraga dan lain-lain. Komponen-komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan.<sup>97</sup>

Sebagai komponen penunjang dari suatu pembelajaran, madrasah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi standar nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kelengkapan sarana prasarana perlu diperhatikan secara optimal karena berpengaruh terhadap keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Sarana Prasarana yang ada di MAN 2 Pamekasan sudah lengkap tetapi masih belum sempurna. Bisa dikatakan sesuai standarisasi karena sudah melebihi ketentuan minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah. MAN 2 Pamekasan memiliki ruang kelas, perpustakaan, lab IPA (biologi, fisika, kimia, komputer, bahasa), ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang BK, UKS, ruang Osis, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain dan berolahraga dan prasarana penunjang lainnya yang datanya akan dilampirkan.

---

<sup>97</sup> Mulyasa, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 landasan standarisasi sarana prasarana pendidikan pada pasal 1 ayat (1) dan (2) dibawah ini:<sup>98</sup>

- (1) Standar sarana prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup criteria minimum sarana dan criteria minimum prasarana.
- (2) Standar sarana prasarana sebagaimana dimaksud meliputi ruang kelas, perpustakaan, lab IPA (biologi, fisika, kimia, komputer, bahasa), ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang BK, UKS, ruang Osis, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain dan berolahraga.

Oleh karena itu, madrasah dikatakan bermutu apabila bisa memenuhi standarisasi sarana prasarana sesuai dengan peraturan pemerintah.

---

<sup>98</sup> Permendiknas No. 24 Tahun 2007, 38.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan akan temuan penelitian, maka hasil dari studi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di MAN 2 Pamekasan setelah dibentuk maka komite di MAN 2 Pamekasan menetapkan tujuan, setelah itu perencanaan awal tahun dan membuat program kerja selama satu tahun kedepan.
2. Pelaksanaan Program Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
  - a. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*)

Komite madrasah di MAN 2 Pamekasan sudah memberikan pertimbangannya dalam setiap program dan rencana madrasah yang telah disusun bersama. Pertimbangan yang diberikan oleh komite madrasah berupa:

- 1) Pemikiran/ide, dan saran
- 2) Pertimbangan tentang cara yang digunakan dalam pengadaan sarana prasarana yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Menetapkan RAPBS
- 4) Membantu menentukan skala prioritas

b. Sebagai Pendukung (*Supporting Agency*)

Komite madrasah di MAN 2 Pamekasan sebagai pendukung dalam hal membantu mengembangkan sarana prasarana berupa:

- 1) Dukungan financial, tenaga dan pikiran.
- 2) Membantu dalam perbaikan gedung.
- 3) Melakukan penggalangan dana kepada orang tua santri.

c. Sebagai pengontrol (*controlling agency*)

Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sebagai pengontrol dalam hal:

- 1) Terlibat langsung dalam panitia pengadaan sarana prasarana madrasah.
- 2) Mengontrol terhadap pelaksanaan RAPBS dan yang terpenting dalam pengembangan fasilitas sarana prasarana madrasah.
- 3) Mengontrol keadaan sarana prasarana di madrasah.

d. Sebagai mediator

Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sebagai mediator dalam hal:

- 1) Menampung aspirasi dari masyarakat.
- 2) Mensosialisasikan program madrasah kepada wali santri.
- 3) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Madrasah

3. Implikasi Pengembangan Sarana Prasarana bagi Keberlangsungan Pendidikan di MAN 2 Pamkasan

Sarana Prasarana yang ada di MAN 2 Pamekasan mengalami peningkatan dan sudah lengkap tetapi masih belum sempurna. Bisa dikatakan sesuai standarisasi karena sudah melebihi ketentuan minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah. MAN 2 Pamekasan memiliki ruang kelas, perpustakaan, lab IPA (biologi, fisika, kimia, komputer, bahasa), ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang BK, UKS, ruang Osis, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain dan berolahraga dan prasarana penunjang lainnya.

## **B. Saran**

Setelah dilaksanakan penelitian maka peneliti bisa memberikan saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
  - a. Terus menjalin hubungan yang harmonis dengan komite madrasah dalam rangka mengembangkan sarana prasarana pendidikan karena partisipasi komite madrasah sangatlah membantu dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan.
  - b. Menggali informasi sebanyak-banyaknya dan mau melakukan kerjasama dengan madrasah-madrasah lain khususnya dalam mengembangkan sarana prasarana.
  - c. Terus menjalin dan menjaga komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan bawahannya, terutama komite madrasah dan masyarakat.
2. Bagi Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

- a. Terus menjalin dan menjaga hubungan yang harmonis dengan kepala madrasah dalam membantu mengembangkan sarana prasarana.
  - b. Terus mencari informasi sebanyak mungkin dalam membantu mengembangkan sarana prasarana.
3. Bagi Penyelenggara Pendidikan yang Sederajat
- a. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan bisa dijadikan contoh dalam hal mengembangkan sarana prasarana melalui komite madrasah bagi madrasah yang masih belum memberdayakan kinerja komite madrasah.
  - b. Para pengelola pendidikan sebaiknya melakukan kerja sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat disekitar yang mengarah pada pengembangan sarana prasarana pendidikan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Lakukanlah penelitian selanjutnya jangan hanya pada lembaga yang berorientasi Madrasah, akan tetapi ke jenjang Universitas itu juga penting diteliti yang bisa mengungkapkan lebih rinci dan mendalam tentang hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Dilihat dari strategi, perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi yang belum dicakup dalam penelitian ini bisa disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Sisca. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2016.
- Arifin, Bustanul. *Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pendidikan*. Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Arifa'i, S.Ag. wawancara. Pamekasan, 10 Januari 2020.
- Aziz, Abdul. *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Pena Salsabila, 2017.
- Bafadal. Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Darmawan, Bowang. *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 Juni 2014.
- Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Firli, Riza. Beritagar.id: 6 Fakta Menyedihkan Pendidikan di Indonesia, diakses pada tanggal 20 Februari 2020.
- Gunawan H. Ary, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

- Hidayat, Ara & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Jahari Jaja & Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Fawaid, Achmad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Latief, Surjana. “Fungsi dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya”, *IJEMAR*. 1 (Desember 2017).
- M.Arifin & Barnawi, *Manajemen Sarana&Prasarana Madrasah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mayarani, Selvi & Desi Nurhikmahyanti, “Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 4 (April 2014).
- Meleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Minarti. Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mukodi, “Peranan Dewan Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan di Kabupaten Pacitan di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1 (Juni 2019).
- Mulyasa, E. *Manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta : Arruz-Media, 2014.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2009.
- Rahmat. Abdul, *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2011.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Subarniyati, *Manajemen Kepala Madrasah dan Peran Komite dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Tukini, *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Ponorogo)*. Tesis. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Wardiah, Sri, Murniati, Djailani, "Strategi komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga". *Jurnal Administrasi*

*Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 2 Mei, 2015.

Widyaningsih. Eni, “Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran di SDN Serayu”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10 (2016).

Yanti, Dwi Kartika. *Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat*. Tesis. Lampung: Universitas Lampung, 2018.

Zahroh, Aminatul. *Manajemen Madrasah Unggulan: Strategi Pengembangan Kapasitas Madrasah Menuju Pendidikan Bermutu*. *Ta'allum, Volume 02, Nomor 2, Nopember 2014: 147-16*.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PAMEKASAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur Pademawu Pamekasan 69321

Telp. ( 0324 ) 332212; e\_mail : man2pamekasan@gmail.com

Website : www.manpamekasan.sch.id

28 Mei 2020

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B. 271 /Ma.13.22.02/PP.00.6/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ACHMAD WAHYUDI  
NIP : 19681225 199403 1 002  
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa  
Jabatan : Kepala MAN 2 Pamekasan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : LAILY MUTOHHAROH  
NIM : 18710015  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IV (Empat)

Telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 2 Pamekasan pada tanggal 20 Mei 2020 dengan Judul Penelitian "**Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana (Studi Kasus di MAN 2 Pamekasan)**"

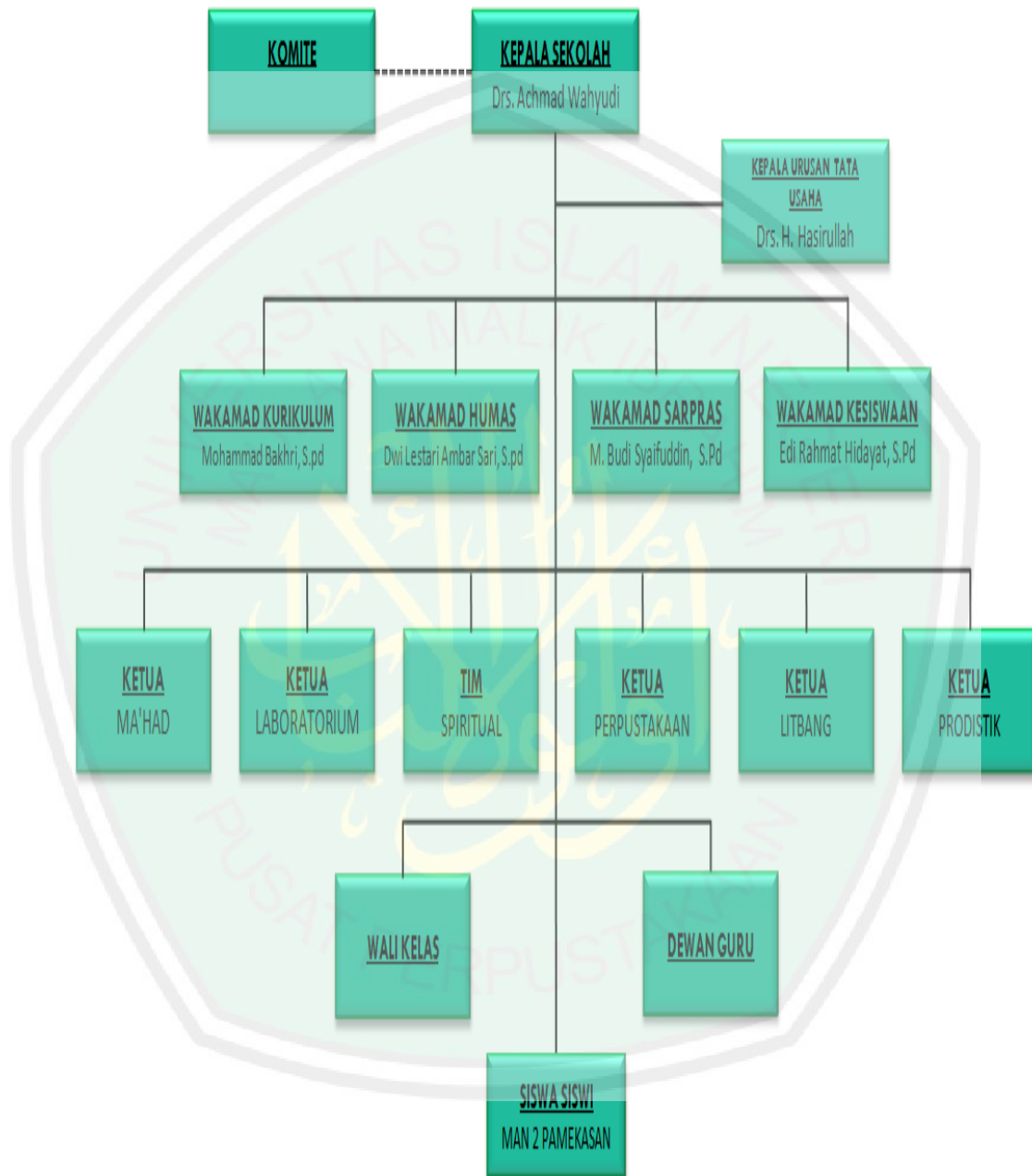
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Scanned with  
CamScanner

## Lampiran 1

## STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 PAMEKASAN



## Lampiran 2

## SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI MAN 2 PAMEKASAN

## 1. JUMLAH DAN KONDISI RUANGAN DAN LAPANGAN

Jenis Ruang	Jumlah	Luas	KET
	(Ruang)	(m <sup>2</sup> )	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Ruang Kelas	33	2.376	Baik
Ruang Praktek	3	130	Baik
<b>Laboratorium</b>			
○ Kimia	1	72	Baik
○ Bahasa/Komputer	1	72	Baik
○ Komputer	4	288	Baik
Perpustakaan	1	81	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	20	Baik
Ruang Guru	1	48	Baik
Ruang Kaur TU	1	12	Baik
Ruang Tata Usaha	1	30	Baik
Ruang BP / BK	1	24	Baik
Aula	1	300	Baik
Ruang Sekretariat	1	10	Baik

Ruang Kantin	5	80	Baik
Ruang Gudang	1	6	Baik
<b>Ruang Keterampilan</b>			
○ Tata Busana/Perpustakaan	1	18	Baik
○ Tata Boga	1	15	Baik
Ruang UKS	1	18	Baik
Ruang OSIS	1	9	Baik
Ruang PMR	1	9	Baik
Ruang Pencinta Alam	1	12	Baik
Ruang KIR / Majalah	1	9	Baik
Ruang KOPSIS	1	9	Baik
Sanggar Pramuka	1	12	Baik
Studio Seni	1	18	Baik
Ruang Bengkel Sholat	1	63	Baik
Kamar Kecil	12	3	Baik
Masjid	1	225	Baik
Asrama	7	2.625	Baik
Tempat Sepeda	2	264	Baik
Lapangan Sepak Bola	1	-	Baik

Lapangan Futsal	1	-	Baik
Lapangan Tenis Meja	4	-	Baik

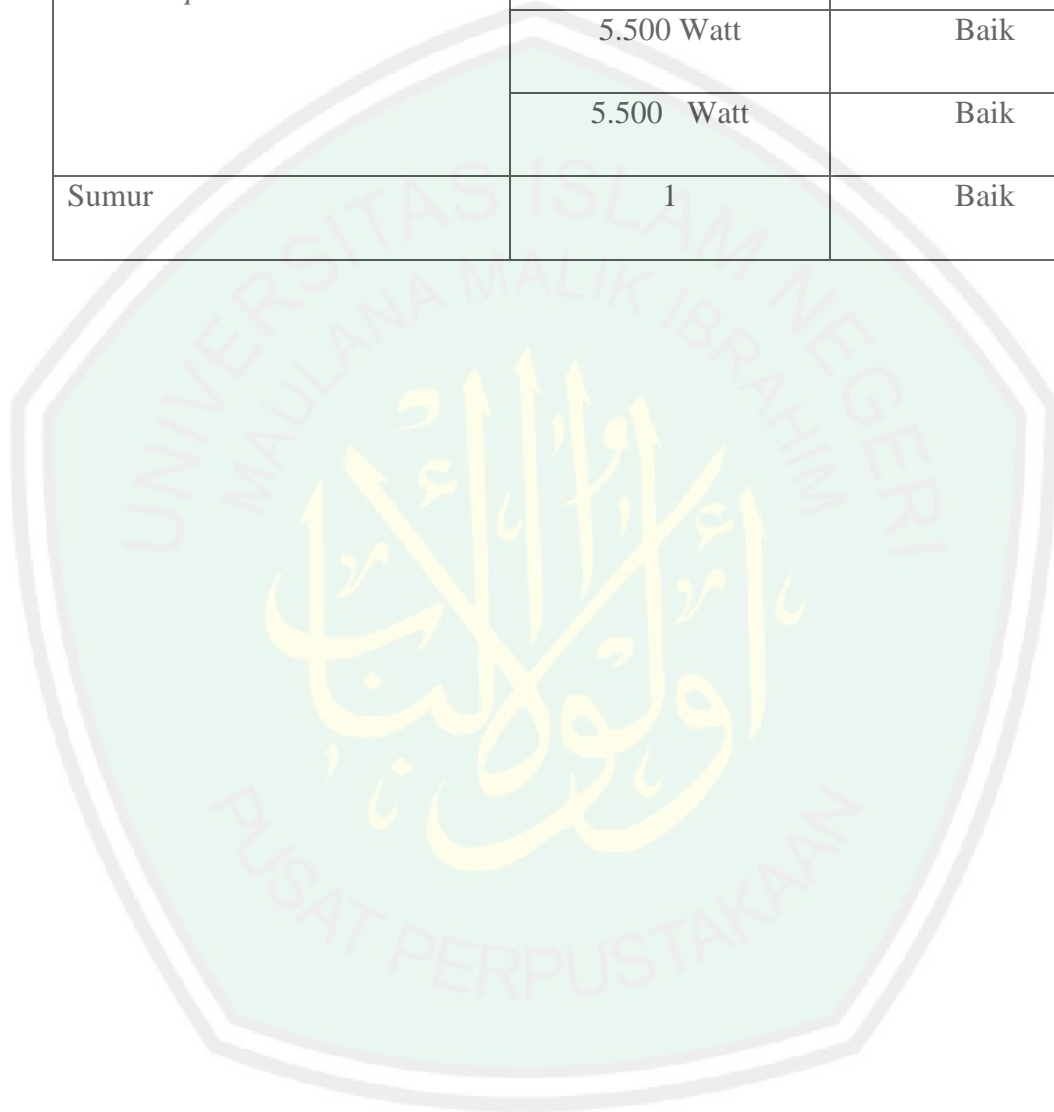
## 2. JUMLAH DAN KONDISI BUKU PELAJARAN

Jenis Buku	Jumlah (exp)	Keterangan
Buku Paket	13.464	Baik
Buku Penunjang	1.440	Baik
Buku Fiksi	423	Baik

## 3. JUMLAH FASILITAS LAINNYA

Jenis	Jumlah (unit)	Keterangan
Telepon	1	Baik
Fax	-	-
Scanner	1	Baik
Printer	8	Baik

Listrik	4	Baik
<i>Kapasitas</i>	5.500 Watt	Baik
	5.500 Watt	Baik
	5.500 Watt	Baik
	5.500 Watt	Baik
Sumur	1	Baik



## Lampiran 3

## DATA GURU DAN PEGAWAI

## 1. DATA GURU DAN PEGAWAI MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru dan pegawai ( Orang )						KET
	GT	GTT	DPK	PT	PTT	Total	
S.2 / S.3	-	-	-	-	-	-	
S.1 / D.4	61	33	-	2	12	118	
D.3 / D.2	-	-	-	1	2	3	
D.1 / SLTA	1	-	-	3	10	14	
<b>JUMLAH</b>	62	33	-	6	24	125	

## 2. DATA GURU MENURUT MATA PELAJARAN

PERSONEL SEKOLAH	STATUS		
	PNS	GTT	JUMLAH
1. Kepala Sekolah/Biologi	1	-	1
2. PPKn	1	2	3
3. Agama	-	-	-
• Al Qur'an Hadits	1	2	3
• Fiqih	2	-	2

• SKI	3	1	4
• Aqidah Akhlaq	3	-	3
4. Bahasa Indonesia	4	1	5
5. Bahasa Inggris	4	1	5
6. Bahasa Arab	2	1	3
7. Bahasa Madura	1	1	2
8. Sejarah	2	4	6
9. Pendidikan Jasmani	1	3	4
10. Matematika	6	4	10
11. Fisika	3	1	3
12. Biologi	6	-	6
13. Kimia	3	1	4
14. Ekonomi	5	-	5
15. Sosiologi	-	2	3
16. Geografi	2	2	4
17. Sejarah Budaya	-	4	4
18. Tata Boga/Praktek	1	1	1
19. Tata Busana	1	-	1
20. BK/BP	4	1	5
<b>JUMLAH</b>	<b>56</b>	<b>34</b>	<b>90</b>



## 3. DATA PEGAWAI MENURUT TUGASNYA

No	Personel Pegawai	Status		Jumlah	KET
		PNS	PTT		
1	Kepala TU	1	-	1	
2	Administrasi	5	12	17	
3	Pustakawan	-	2	2	
4	Laboratorium	-	1	1	
5	Tukang Kebun	-	4	4	
6	Penjaga Malam	-	1	1	
7	Satpam	-	3	3	
<b>JUMLAH</b>		<b>6</b>	<b>23</b>	<b>29</b>	

## 4. DATA SISWA DAN LULUSAN

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan			Angka DO
	L	P	JML	L	P	JML	%
2006-2007	367	290	651	111	60	171	
2007-2008	384	328	712	123	100	223	
2008-2009	382	291	673	128	119	247	
2009-2010	352	298	650	128	100	228	

2010-2011	361	334	695	111	79	190	
2011-2012	382	383	765	102	108	210	
2012-2013	356	434	790	174	108	282	
2013-2014	403	451	854	111	107	218	
2014-2015	403	450	853	144	108	252	
2015-2016	499	562	1061	127	161	288	
2016-2017	515	642	1157	154	130	284	
2017-2018	509	639	1148	192	204	396	
2018-2019	476	638	1114	145	223	368	
2019-2020	484	612	1096	-	-	-	

## Lampiran 4



Kegiatan silaturahmi antara komite madrasah dengan wali santri



Rapat bersama Komite Madrasah dengan semua Guru di MAN 2 Pamekasan



Penghijauan di sekitar MAN 2 Pamekasan yang mana masyarakat juga ikut berpartisipasi atas Instruksi Komite Madrasah



Salah satu bentuk partisipasi Komite madrasah dalam rangka perbaikan atap.



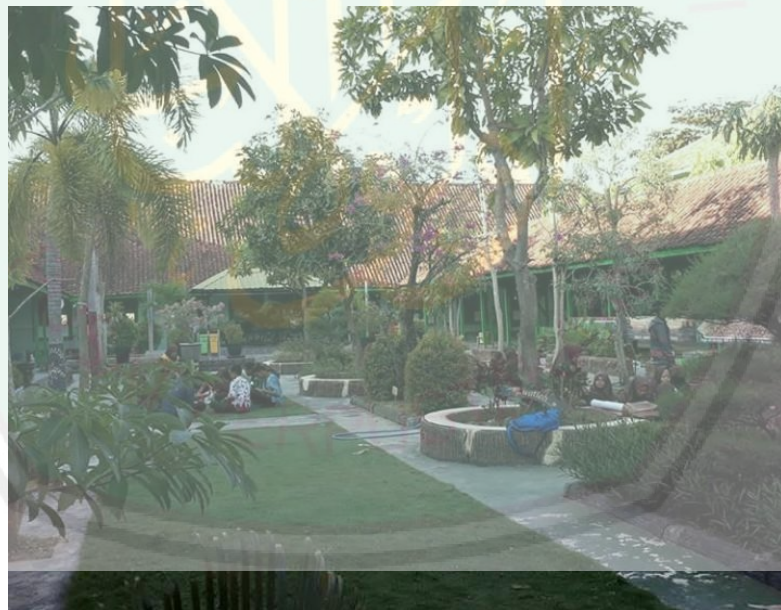
Kondisi Lapangan di MAN 2 Pamekasan yang sangat luas



Kondisi Perpustakaan di MAN 2 Pamekasan yang bukunya cukup lengkap



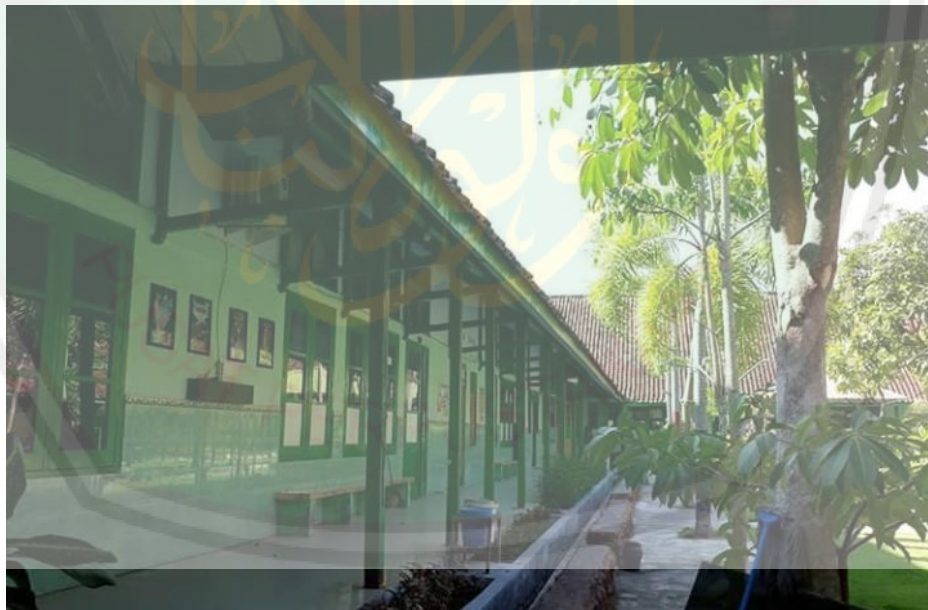
Kegiatan Belajar mengajar di Ruang Kelas



MAN 2 Pamekasan memiliki Taman yang sangat Hijau sekali



Aula MAN 2 Pamekasan yang sedang ditempati kegiatan siswa



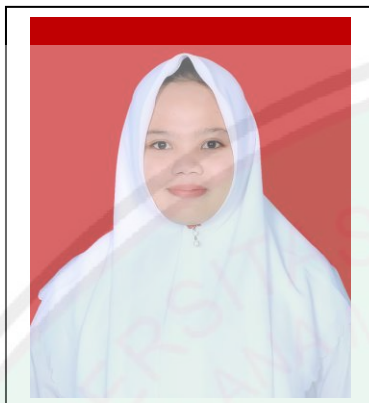
Kondisi Gedung di MAN 2 Pamekasan





Foto Jajaran Dewan Guru bersama Kepala  
Madrasah di MAN 2 Pamekasan

## RIWAYAT HIDUP



**Laily Mutohharoh** nama panggilannya lely yang lahir dari keluarga sederhana di Dsn. Blingih 1, Ds. Plakpak, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan pada tanggal 15 Januari 1996, anak sulung dari dua bersaudara (Wazirotul Istiqomah), dari pasangan Bapak Syamsul Arifin dan Ibu Kuratun Nasihah.

Mengawali pendidikan formal di TK Miftahul Ulum Plakpak Pegantenan Pamekasan lulus Tahun 2002. Pendidikan dasarnya di tempuh di SDN Plakpak 1 Pamekasan lulus Tahun 2008, kemudian dilanjutkan di SMPN 2 Pamekasan lulus Tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan menengah di SMAN 3 Pamekasan dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan pada Perguruan Tinggi ditempuh di Institut Agama Islam (IAIN) Madura sejak tahun 2014 pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister yang ditempuh di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2018-2019.